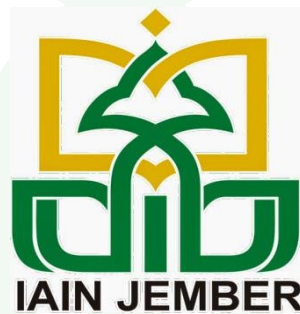


**PEMBELAJARAN KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH*
DI MASJID SYEKH SHOLEH ABDURROHMAN AR-RASYID
BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 20 MA'ARIF
AS-SALAFI BALUNG KIDUL BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ANNUHA AGIEL ZUBAIR
NIM. T20161259**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020**

**PEMBELAJARAN KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH*
DI MASJID SYEKH SHOLEH ABDURROHMAN AR-RASYID
BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 20 MA'ARIF
AS-SALAFI BALUNG KIDUL BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANNUHA AGIEL ZUBAIR
NIM T20161259

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP. 19631103 199903 1 002

**PEMBELAJARAN KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH*
DI MASJID SYEKH SHOLEH ABDURROHMAN AR-RASYID
BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 20 MA'ARIF
AS-SALAFI BALUNG KIDUL BALUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Desember 2020

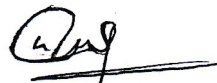
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I.
NIP. 19650221199103 1 003

Sekretaris



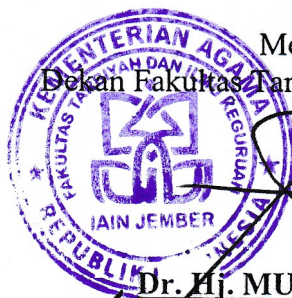
Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
NUP. 201701148

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Dr. NINO INDRIANTO, M.Pd

()

()



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. MUKNI'AH, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl 125)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Al Quran dan Terjemah (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 281

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil 'alamin...

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, semangat dan doa kepada saya. Sesungguhnya karena- Mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan serta hanya kepadaMu lah saya bersyukur dan berdoa.

Dengan penuh syukur dan dengan doa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak KH. Ahmad Zubair Ainul Hasan dan Ibu nyai Hj. Mukarohmah yang tercinta yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan saya, memberikan dorongan semangat, motivasi, nasihat, serta lantunan doa yang selalu di panjatkan setiap waktu untuk kebaikan saya, hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya diperguruan tinggi ini.
2. Seluruh keluarga Bani Aini dan Bani Mashuri yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa yang setiap malam mereka langitkan untuk kesuksesan saya.
3. Khusus teruntuk kedua guru besar saya abah KH Imam Baghowi Burhan Al Hafidz dan Ibu nyai Hj. Amirotus Sholihah yang telah memberikan waktunya untuk mendidik saya sebagai pengganti ke dua orang tua saya di lembaga PP.

Tahfidzul quran dan memberikan saya waktu untuk merampungkan hafalan Al-Quran saya dengan sebaik-baiknya di hadapan beliau semoga beliau beserta putra putrinya selalu didalam lindungan Nya.

4. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri khususnya Keluarga PAI A7 Angkatan 20 16 yang selalu membantu dari awal sampai akhir dan juga sudah sudi mensupport dan berdoa untuk saya pribadi.
5. Untuk adik saya yang nomor dua: adek Tsaniatul Jinan Zubair, yang selalu senantiasa mendoakan, mengingatkan untuk terus menyelesaikan skripsi, untuk adik saya nomor tiga: adek Achmad Taroqqi Zakian Zubair yang selalu amat perhatian terhadap kesehatan saya, dan teruntuk adik saya yang nomor empat: adek Muhammad luay Haq Zubair yang selalu memberikan semangat karena dengan melihat senyumnya yang amat menawan itu, maka akan timbul rasa semangat saya pribadi karena untuk terus menyelesaikan skripsi dengan waktu yang tepat.
6. Untuk lembaga PP. As-Salafi yang telah membantu untuk bahan penelitian saya agar, semuanya berjalan dengan baik.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang yakni *ad-dinul Islam*

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak-pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dengan sabar.

4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Bayu Hadi Wibowo S.Pd. M. Pd. selaku kepala sekolah As-Salafi yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
 6. Segenap Kyai, Ustadz, dan dewan guru dan karyawan SMP 20 Ma'arif As-Salafi yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
 7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada Penulis.
- Dengan demikian, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak pada kami, menjadi amal sholeh, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat dan berkah khususnya bagi penulis dan bagi para seluruh pembaca umumnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 26 Nopember 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Annuha Agiel Zubair, 2020. *Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata Kunci: *Kitab Bidayatul Hidayah, Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid, Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi.*

Kemerosotan akhlak yang dirasakan saat ini sejumlah daerah di Indonesia baik secara perorangan maupun kelompok sudah sangat mengkhawatirkan. Indikasinya dapat dilihat dari semakin meningkatnya berbagai kasus kemerosotan akhlak, misalnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan di kalangan peserta didik, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek dan penyalahgunaan obat-obatan, dan perusakan barang milik orang lain. Sehingga diperlukannya pembelajaran kitab tentang akhlak. Salah satu kitab yang membahas tentang akhlak adalah kitab *Bidayatul Hidayah*, yang diterapkan di SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung Jember.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sementara itu, penentuan subyek menggunakan secara *purposive*, dan teknik mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Milles, Huberman dan Saldana. Adapun langkah-langkahnya yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- 1.) Hasil penelitian ini ialah: 1) Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah dengan mengadakan musyawarah bersama kyai dan ustadz untuk menentukan jadwal, menentukan materi, media, metode pembelajaran dan menentukan sumber belajar.
- 2.) Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat tiga cakupan, yaitu: a) Membuka pelajaran: sebelum pembelajaran dimulai diharapkan seluruh siswa mampu mengikuti sholat dhuha berjamaah, membaca surat al-kahfi bersama, dilanjutkan dengan membaca doa, salam, menanyakan kehadiran para siswa b) Menjelaskan materi: kyai menggunakan metode bandongan c) Menutup pelajaran: mempersilahkan seluruh siswa untuk membaca doa akhir majlis bersama-sama disertai dengan salam.
- 3.) Evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERSUTUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Penelitian	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
1. Pembelajaran Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	21
2. Materi Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian	61

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data Dan Analisis	69
C. Pembahasan Temuan.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	19
Tabel 4.1 Hasil Temuan.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemerosotan akhlak yang dirasakan saat ini sejumlah daerah di Indonesia baik secara perorangan maupun kelompok sudah sangat mengkhawatirkan. Indikasinya dapat dilihat dari semakin meningkatnya berbagai kasus kemerosotan akhlak, misalnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan di kalangan peserta didik, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek dan penyalahgunaan obat-obatan, dan perusakan barang milik orang lain. Kondisi ini sudah menjadi masalah yang hingga saat ini belum dapat secara tuntas oleh bangsa ini.

Perilaku peserta didik diwarnai dengan gemar menyontek, tawuran, melakukan aksi coret-corek baju setelah diumumkannya ujian nasional. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini, Kemerosotan akhlak dan moral perlu mendapat penanganan yang serius, baik oleh orangtua, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam memberi pendidikan dengan proses dan model pembelajaran yang ditawarkan. Salah satu alternatif yang dapat ditawarkan adalah pendidikan nilai yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam perilaku peserta didik dan dilaksanakan dan menjadi tanggungjawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Oleh karena itu jika dibiarkan tanpa ditindak lanjuti secara cermat mengakibatkan bangsa ini tidak berharga dalam pandangan bangsa lain.

Padahal sebagaimana dinyatakan penyair Syauqi bahwa” sesungguhnya kejayaan suatu ummat atau bangsa terletak pada kemuliaan akhlaknya), maka jatuhlah umat bangsa itu”.²

Fenomena kemerosotan akhlak di Indonesia saat ini semakin tergambar di atas sesungguhnya tidak terlepas oleh pengaruh adanya perubahan sosial yang sangat cepat saat ini di Indonesia, antara lain proses transformasi budaya yang semakin meraksasa, perkembangan politik universal dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar, serta pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental dalam melibatkan masyarakat komunal, mau tidak mau memaksakan dunia pendidikan khususnya pendidikan dalam keluarga untuk mengantisipasi pergeseran nilai yang terjadi.

Terakhir dikarenakan rendahnya pengetahuan, pemahaman dan bertingkah laku para orang tua tentang pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga menjadikan anak-anaknya lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat tentang kelemahannya akhirnya amalan agama pun mengalami kelemahan.³

Pada era Pada era globalisasi ini banyak perubahan-perubahan tatanan yang saat ini beredar begitu cepat, seyogyannya kita harus memiliki sikap atau akhlak bukan sekedar sopan santun dan tata karma lahiriah pada seseorang kepada orang lain, akan tetapi makna akhlak jauh lebih luas dari pada itu,

² Nur A. fadhil Lubis, “Pendidikan Akhlaq dala Perspektif Islam”, dalam semiloka Nasional: *Pendidikan Akhlaq Membangun Akhlaq Bangsa*, Kerjasama IAIN-SU, dengan pusat Penjaminan Mutu Pendidikan IAIN –SU, di Valencia Hall Garuda Plaza Hotel Medan, 5-6 Oktober 2011, h, 6

³ M. Yasir Nasution,” Pendidikan Akhlak dan Karakter dalam Presepektif Pemikiran Ibn Miskawayh dan Al-Ghazali”, dalam dalam semiloka Nasional: *Pendidikan Akhlaq Membangun Akhlaq Bangsa*, Kerjasama IAIN-SU, dengan pusat Penjaminan Mutu Pendidikan IAIN –SU, di Valencia Hall Garuda Plaza Hotel Medan, 5-6 Oktober 2011, h, 48

karena akhlak yang bersifat lahiriah semata tanpa diikuti dengan tekad yang kuat dan semangat bathiniyah ibarat tubuh tanpa roh.⁴

Kata akhlak juga dapat kita temukan dalam hadist yang sangat populer yang diriwayatkan oleh Imam Malik, yang artinya: “Bahwasannya aku (Muhammad) diutus tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”⁵ Terjemah kitab Mukhtar Al Hadist Assyarif Rasulullah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ أَسْبِيَّةَ الْحَسَنَةِ تَمَحُّهَا،
وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ. (حَدِيثُ حَسَنٍ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya: “Bertaqwalah kepada Allah SWT dimanapun engkau berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan amal kebajikan yang akan menghapusnya dan berperilaku kepada manusia dengan akhlak yang baik”. (H.R. Turmudzi) hadist ini disebut dengan hadist (hasan).

Secara terminologis terdapat definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan”. Imam Al- Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat.⁶ Akhlak merupakan komponen yang amat penting dalam agama islam. Karena tujuan dari menuntut ilmu adalah terbentuknya akhlak mulia yang lahir dari sikap perbuatan bagi setiap muslim.

⁴ M. Alaika Salamulloh, *Menyempurnakan Akhlak*. (t.p, t.t.?)7.

⁵ H.R. Imam Malik dalam *Al-Muwaththa*, Bab Tentang Akhlaq Yang Baik, (t.tp.tt?) 705

⁶ Supadie Ahmad, Didiek, *Pengantar Studi Islam* (PT. Raja Grafindo Persada Jakarta 2015), 216-217.

Tiada guna sekiranya orang itu tinggi amal ibadahnya akan tetapi akhlak kepada sesama manusia tidak terpelihara. Misalnya bersikap angkuh, egois, sombong, tidak menghargai kepada orang lain. Individu seperti ini sebenarnya kurang lengkap keislamannya kepada Allah SWT.⁷

Didalam bab II Pasal 3 UU Sisdiknas dituliskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.⁸

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).⁹

Lembaga Pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan dalam dua jalur yaitu pendidikan formal dan non formal. Melalui jalur pendidikan formal seseorang dapat menempuh pendidikan dasar yaitu SD, dan SMP, pendidikan menengah yaitu SMA dan tinggi yaitu perguruan tinggi.

Pendidikan formal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang

⁷ Asmawati Suhid, *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam: Konsep dan Amalan* (Kuala Lumpur: Maziza SDN. BHD, 2005), 12.

⁸ Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.6

yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Axin (Suprijanto, 2006: 6), mendefinisikan pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah.

Menurut Faisal (Suprijanto, 2009: 6), berpendapat bahwa pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahan. Disamping itu, ia juga mencoba memberi ciri-ciri pendidikan formal secara lebih rinci yaitu: 1) terstandarisasi legalitas formalnya, 2) jenjangnya, 3) lama belajarnya, 4) paket kurikulumnya, 5) persyaratan pengelolaannya, 6) persyaratan usia dan tingkat pengetahuan peserta didiknya, 7) pemerolehan dan keberatian ijazahnya, 8) prosedur evaluasi belajarnya, 9) sekuensi penyajian materi dan latihan-latihannya, 10) persyaratan presensinya, 11) waktu liburannya, 12) serta sumbangan pendidikannya. Dengan kata lain pendidikan formal adalah pendidikan yang berada disekolah.

Berdasarkan definisi dan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal mempunyai ciri yaitu : 1) merupakan sistem persekolahan, 2) berstruktur, 3) berjenjang dan 4) penyelenggaraannya yang disengaja. Pendidikan formal lebih resmi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lembaga pendidikan formal yang setingkat sekolah menengah pertama di desa Balung Kidul amatlah banyak, bahkan sebagian besar SMPnya memiliki status Negeri atau kepemilikan milik Negara, peneliti juga telah mensurvei terlebih dahulu di lembaga-lembaga setempat, akan tetapi belum ada yang menerpakan pembelajaran kitab, jadi peneliti lebih menarik untuk

meneliti di lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung-Jember dikarenakan di lembaga ini menggunakan sistem pembelajaran yang mengedapankan nilai-nilai religius. Selain itu lembaga tersebut menerapkan pembelajaran kitab, ketika jam pembelajaran berlangsung, yang berlangsung pada jam pertama sebelum pembelajaran formal dilaksanakan

Yakni seluruh siswa harus mengikuti pembelajaran kitab yang langsung berkiblat pada Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur. Yang mana lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi melaksanakan pembelajaran kitab, yang dilaksanakan setiap hari, mulai hari senin, selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu yang dimulai pada jam 07.00 dan berakhir pada jam 08.30.

Siswa-siswi akan diajarkan tiga materi yang meliputi Tauhid (At-Tauhid) yang mana di dalamnya berisi tentang sifat wajib bagi Allah SWT, Sifat mustakhil, sifat jaiz bagi Allah SWT, sifat wajib para rasul, sifat muhal para rasul dan sifat jaiz bagi para rasul. Untuk materi yang kedua yakni Fasholatan yang mana di dalamnya berisi tentang tata cara sholat, rukunnya sholat, tata cara sholat wajib, tata cara sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat tahajjud, sholat witr, sholat idul fitri dan sholat idul-adha dan untuk materi yang ketiga yaitu A'qidatul A'wwaam yang mana di dalam kitab tersebut berisi tentang jumlah para nabi yang wajib diketahui, jumlah malaikat yang wajib diketahui, jumlah kitab yang wajib diketahui, dan silsilah nabi Muhammad SAW. yang mana materi di atas telah disepakati bersama oleh seluruh lembaga-lembaga pondok pesantren yang mengikuti naungan dibawah pondok pesantren Sidogiri, materi diatas adalah materi pokok yang

wajib diajarkan pada siswa dan siswinya agar mereka memiliki pondasi awal yang kokoh, agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hari jum'at pengasuh memiliki inisiatif untuk tidak meliburkan pembelajaran kitab, akan tetapi tetap melaksanakannya, pembelajaran tersebut dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di dalam lembaga yakni masjid, agar mereka mampu mengenali lingkungan di luar kelas dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkannya sarana prasarana yang telah disediakan oleh lembaga.

SMP 20 Ma'arif As-Salafi dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran masih mengalami kekurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sudah mampu berjalan dengan baik, dengan cara mampu mengaktifkan siswa untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran, namun belum sepenuhnya dapat dikatakan baik karena dalam perencanaan masih banyak hal-hal yang perlu dievaluasi, dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar kedepannya pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para siswa, agar segala hal yang telah diajarkan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* diharapkan mampu menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu, siswa akan lebih mudah untuk memilah dan memilih perilaku yang kurang baik.

Pembelajaran menggunakan kitab *bidayatul hidayah* yang menjelaskan tentang akhlak tasawuf yang berisi mencakup ajaran kesopanan secara menyeluruh yang meliputi hubungannya manusia secara vertikal dengan

Rabb-Nya dan horizontal dengan sesamanya. Dengan adanya pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* diharapkan siswa mampu merealisasikan segala hal yang telah termaktub dalam kitab tersebut dan mampu menerapkannya dalam kehidupan dikeluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan fakta yang ada di lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi, salah satu tujuan lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi ialah dapat mencetak siswa dan siswinya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Mencermati uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi serta sumbangsih ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pembelajaran, yakni Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman kepada peneliti mengenai pembahasan ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan mengenai Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi untuk kepastakaan dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi SMP 20 Ma'arif As-Salafi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian lembaga yang dikaji dan mampu memberikan kontribusi dalam bidang Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada masyarakat mengenai Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-

Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung-Jember Tahun 2019/2020.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadikan titik pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap arti sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁰ adapun definisi istilah yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui. Lalu mendapat imbuhan pe-an hingga menjadi pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan proses pembelajar dan proses mengajar, artinya dalam peristiwa itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur kemanusiaan yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengajar.

2. Kitab *Bidayatul Hidayah*

Kitab *bidayatul hidayah* merupakan karya Imam Abu Hamid Al-Ghazali yang bergelar Hujjatul Islam (Ulama' abad 6 H 12 M). kitab ini merupakan salah satu kitab yang mengajarkan tentang bagaimana cara agar menjadi manusia yang lebih baik dalam pandangan Allah SWT maupun baik dalam pandangan manusia. Kitab *bidayatul hidayah* ini

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 45

membahas tentang petunjuk-petunjuk untuk mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, membasmi penyakit hati serta sebagai petunjuk menciptakan kerukunan dan kedamaian sesama umat Islam.

3. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk para santri, terutama dalam melaksanakan sholat lima waktu, khutbah, dan sholat jum'at dan pengajaran kitab-kitab islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam tradisional. Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah sarana untuk mendekatkan kepada Allah yang maha kuasa, memudahkan berinteraksi dengan Rabb-Nya dan dapat juga digunakan untuk sarana pembelajaran terutama untuk membahas ilmu-ilmu yang kini semakin digemari oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi adalah kegiatan belajar mengajar yang mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kitab karangan Abu Hamid Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali (lebih dikenal dengan sebutan Imam Al-Ghazali). Yang membahas tentang aktifitas syariat ruhaniah sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang diskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.¹¹ Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.

Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan. Pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam bab ini dikemukakan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta membuat tentang kajian teoritik.

Bab tiga adalah metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian yang dilakukan.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 53

Bab empat adalah tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab lima adalah kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini, beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan dicantumkan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.¹²

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Sofyan Zauri dari IAIN Jember tahun (2017) dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa di Mts Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017” mahasiswa jurusan pendidikan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

Tujuan dari peneliti ini adalah mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam meningkatkan Pembentukan Sikap Hormat di Mts Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember :FTIK,2019),93.

Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru diawali dengan adanya evaluasi bersama antara guru, kepala sekolah, waka kesiswaan dan para guru yang lain mencari solusi terhadap perilaku atau akhlak yang kurang baik terhadap guru dan hasilnya sangat menggembirakan terbukti sekarang mayoritas siswa menghormati guru. Misalkan mengucapkan salam bila bertemu, bersalaman mencium tangan guru, dan serta berbahasa yang santun (abesah/kromo inggel). 2) Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama lain menunjukkan hasil yang memuaskan terbukti sekarang mayoritas siswa menghormati siswa misalkan saling menghargai pendapat sesama teman, memanggil dengan sebutan yang baik, dan saling tolong menolong apabila teman mengalami musibah.¹³

2. Skripsi yang disusun oleh Imam Nawawi, dari IAIN Jember tahun (2016) dengan judul “Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengajian Kitab Riyadlus Shalihin di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2016”. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama

¹³ Sofyan Zauri, “*Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi),(Jember: IAIN Jember, 2016)

Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Institut Agama Islam Jember.

Tujuan penelitiannya ialah bagaimana Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengajian Kitab Riyadlus Shalihin di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2016.

Pendekatan yang digunakan jenis penelitian *filed reserearch* dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) pembinaan akhlak santri kepada Allah melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin dengan melaksanakan sholat dhuha, sholat tahajud, dan witr serta tadarus Al-quran. 2) pembinaan akhlak santri kepada diri sendiri melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin dengan cara bersikap mandiri, hidup hemat, dan sederhana serta qona'ah. 3) pembinaan akhlak santri kepada sesama manusia melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablun minallah*) namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablun minannas*) diantaranya adalah: sholawat nabi, kepatuhan kepada ulama', berbakti kepada orang tua, serta tolong menolong. 4) pembinaan akhlak santri kepada lingkungan dengan cara menjaga kebersihan dan keasrian pondok

pesantren. Ro'an atau kerja bakti dan dapat dikategorikan hal tersebut dapat dilakukan setidaknya satu minggu sekali.¹⁴

3. Skripsi yang disusun oleh Dana Nuril Ibad, dari IAIN Jember tahun (2017) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma’had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Jember.

Tujuan Penelitiannya ialah bagaimana penerapan metode wetonan atau bandongan dalam Kitab Bidayatul Hidayah di Ma’had Putra El-Dzikr Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan berupa jenis penelitian *field research*, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) penerapan metode wetonan/ bandongan yang dilaksanakan ba’da sholat isya’ yang diikuti oleh seluruh santri dan di pimpin oleh pengasuh ma’had dengan ditambahkan sesi Tanya jawab di setiap akhir pembelajaran kitab bidayatul hidayah. 2) penerapan dari metode hafalan ini dilaksanakan pada setiap ba’da maghrib yang mana para santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya tersebut kepada pengasuh, karena metode ini bertujuan untuk melatih daya otak para santri untuk tetap menghafal dari

¹⁴ Imam Nawawi, *Pembinaan Akhlak Santri melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2016*, (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2016)

yang sudah mereka hafalkan, terutama do'a-do'a yang ada dalam kitab *bidayatul hidayah*.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul,Tahun, Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Sofyan Zauri. <i>Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa Di MTs. Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pembelajaran 2016/2017.</i>	1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap hormat siswa diawali dengan adanya evaluasi bersama antara guru, kepala sekolah, waka kesiswaan dan para guru yang lain. 2. Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama lain menunjukkan hasil yang memuaskan terbukti sekarang	1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. 2. Sama-sama Membahas tentang pembentukan akhlak siswa	1. Peneliti terdahulu lebih mengarah kepada Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa 2. Objek penelitian 3. Siswa MTs

¹⁵ Dana Nuril Ibad , *Penerapan Metode pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2017*, (Skripsi), (Jember: IAIN Jember, 2015)

		<p>mayoritas siswa menghormati siswa misalkan saling menghargai pendapat sesama teman, memanggil dengan sebutan yang baik, dan saling tolong menolong apabila teman mengalami musibah.</p>		
2	<p>Imam Nawawi, “<i>Pembinaan Akhlak Santri melalui Pengajian kitab Riyadlus Shalihin Di pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2016</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak santri kepada Allah melalui pengajian kitab <i>Riyadlus Shalihin</i> Di pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an adalah dengan melaksanakan sholat berjama’ah, sholat dhuha, sholat tahajjud, dan witr serta tadarus Al-Quran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif deskriptif, 2. Membahas tentang akhlak siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu lebih mengarah Pada <i>Pembinaan Akhlak Santri melalui Pengajian kitab Riyadlus Shalihin</i> 2. Objek penelitian 3. Santri <i>Tahfidzul Qur’an</i>
3	<p>Dana Nuril Ibad,” <i>Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma’had Putra</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode bandongan/wetonan yang telah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif deskriptif, Membahas tentang pembelajaran Kitab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu lebih mengarah pada penerapan metode

	<i>EL-Dzikh Kaliwates Jember</i>	dilaksanakan oleh pengasuh dan para santri dilaksanakan pada waktu yang ditentukan.	<i>Bidayatul Hidayah</i>	Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah 2. Objek penelitian 3. Santri Putra EL-Dzikh Kaliwates Jember.
--	--------------------------------------	---	------------------------------	---

Dari ketiga penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah letak lokasi penelitiannya serta fokus penelitian. Ketiga penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembelajaran kitab dan pembentukan akhlak. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif serta lebih fokus dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* dalam membentuk akhlak siswa.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kitab di Sekolah

a. Pembelajaran Kitab di sekolah

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan keaktifitas pesera didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru,

sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹⁶ Pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁷

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanyalah salah satu penerpana strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal sepele, akan tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada "mengajar" (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep "pembelajaran (merencanakan kegiatan-kegiatan yang diorientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).¹⁸

Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar, dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid.

¹⁶ Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hl. 17.

¹⁸ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 14.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

2) Pengertian Kitab kuning

Kitab kuning adalah sebuah istilah yang disematkan kepada kitab-kitab yang berbahasa arab, yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren atau madrasah diniyah sebagai bahan pelajaran. Dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Kitab kuning adalah buku yang didalamnya ditulis dengan huruf arab dan dicetak diatas kertas yang berwarna kuning.¹⁹ Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab klasik bahan kajian pokok dipesantren-pesantren.

Sementara itu, diberi sebutan dengan kitab kuning karena memang kertas yang dipakai berwarna kuning, atau putih, karena dimakan usia, warna itu pun berubah menjadi kitab kuning.²⁰

Kitab kuning merupakan hasil karya Ulama terkenal pada abad pertengahan, sehingga kitab kuning dinamakan juga kitab klasik yang dibawa dari Timur Tengah pada awala abad ke dua puluh.²¹

¹⁹ A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual ...*, hal. 91.

²⁰ M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), Hal. 55-56

²¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 132.

Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, melayu, jawa atau bahasa-bahasa local di Indonesia dengan menggunakan aksara arab, selain ditulis oleh ulama Timur Tengah juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminology kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab berbahasa arab, menggunakan aksara arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal Timur Tengah.²²

Kitab kuning merupakan kitab-kitab yang membahas aspek-aspek ajaran islam dengan menggunakan metode-metode penulisan islam klasik. Istilah kitab kuning bertujuan untuk memudahkan orang dalam menyebut, sebutan “kitab kuning” ini adalah ciri khas orang Indonesia. Ada juga yang menyebutnya “kitab gundul”. Ini karena disandarkan pada kata per kata dalam kitab yang tidak berharakat, bahkan tidak ada tand baca dan kananya sama sekali. Kitab kuning merupakan hasil pemikiran para ulama islam pada abad pertengahan. Kitab-kitab klasik berbahasa arab jelas sudah dikenal dan dipelajari pada abad ke-16.²³

²² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 111

²³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning ...*, hal. 27

a) Ciri-ciri kitab Kuning

kitab kitab klasik atau kitab kuning yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kitab-kitabnya berbahasa arab
 - b) Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma.
 - c) Berisi keilmuan yang cukup berbobot.
 - d) Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis.
 - e) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren.
- b) Banyak diantara kertasnya berwarna kuning.²⁴ b) Jenis-jenis

Kitab Kuning

kitab kuning diklasifikasikan ke dalam empat kategori:

(1) Di lihat dari kandungan maknanya

Kitab kuning dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu: 1) kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara (naratif) seperti sejarah, hadist, dan tafsir, dan 2) kitab yang menyajiakan materi yang berbentuk kaidah-kaidah keilmuan, seperti naghwu, ushul fiqh, dan mushatalah al-hadist (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadist).

²⁴ Muhamimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 300

(2) Di lihat dari kadar penyajiannya

Kitab kuning dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) mukhtasar yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nadzam atau syi'ir (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa), 2) syarah kitab yang memberikan uraian panjang lebar, menyajiakan argumentasi ilmiah secara komparatif masing-masing, dan 3) kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu panjang (mutawasithoh).

(3) Di lihat dari kreatifitas penulisannya

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam yaitu: 1) kitab yang menampilkan gagasan baru, seperti kitab Ar-risalah (Kitab ushul fiqih) karya Imam Syafi'I, Al-Arud wa Al-qowafi (kaidah-kaidah penyusunan sya'ir) karya Imam Khalil bin Ahmad Frahidi, teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Washil bin Atha', Abu hasan Al-Asy'ari, dan lain-lain, 2) kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti kitab Nahwu (tata bahasa arab) karya As-sibawaih yang menyempurnakan karya Abu Aswad Ad-duwali, 3) kitab yang berisi (syarah) terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab hadist karya Ibnu hajar Al-Asqolani

yang memberikan komentar terhadap kitab Shahih Bukhari, 4) kitab yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti Alfiyah Ibnu Malik (buku tentang nahwu yang disusun dalam bentuk sya'ir sebanyak 1.000 bait) karya Ibnu Aqil dan Lubb al-Usul (buku tentang ushul fiqih) karya Zakariya Al-Anshori sebagai ringkasan dari *Jam'al Jawami'* (buku tentang ushul fiqih) karya As-subki, 5) kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab yang lain, seperti ulumul Qur'an (buku tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an karya Al-Aufi, 6) kitab yang memperbarui sistematika kitab-kitab yang telah ada, seperti kitab Ihya'Ulum Ad-Din karya Imam Al-Ghazali, 7) kitab yang berisi kritik, seperti kitab Mi'yar Al-'Ilm (sebuah buku yang meluruskan kaidah-kaidah logika) karya Al-Ghazali.²⁵

(4) Dilihat dari penampilan uraiannya

Kitab memiliki lima dasar yaitu: 1) mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya, 2) menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan, 3) membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu sehingga penampilan materinya tidak

²⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal. 40.

semrawut dan pola pikirnya dapat lurus, 4) memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisannya menurunkan sebuah definisi, dan 5) menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi yang dianggap perlu.

3) Pengertian Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Sedangkan pengajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik, terutama dalam aspek kognitif dan psikomotor. Proses disini mengandung beberapa komponen yang disebut dengan komponen pengajaran. Komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian.²⁷

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 40.

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hal. 30

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab klasik terutama karangan-karangan ulama' yang bermadzhab Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diajarkan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon ulama', yang nantinya dapat menyebarkan ajaran islam dan ketika mereka sudah kembali ke kampung dapat memimpin umat-umat disekitarnya.

Pada awalnya, pembelajaran atau pengkajian kitab kuning memang hanya diajarkan pada pondok pesantren, tapi dewasa ini pembelajaran kitab kuning sudah tidak asing lagi dikaji pada lembaga pendidikan Islam, seperti yang di laksanakan di SMP 20 Ma'arif As-Salafi yang memasukkan pembelajaran kitab, sebagai pembelajaran tambahan.

Dalam praktik pengajarannya, untuk memasukkan pembelajaran kitab ke dalam pendidikan formal tidaklah mudah, karena pada hakikatnya pembelajaran kitab adalah suatu buku teks yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional (metode sorogan dan metode bandongan), sedangkan sekolah formal adalah sekolah yang berdiri pada zaman modern yang dituntut untuk menjadikan siswanya memiliki iman dan taqwa yang kuat serta berakhlakul karimah, siswa juga harus dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tercipta

output yang mampu menjawab tantangan zaman yang semakin global dan modern.

b. Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah*

1) Perencanaan Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

a) Pengertian Perencanaan Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah*

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini Ghaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masyarakat yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁸

Sedangkan pembelajaran menurut Syaiful Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: *Pertama*, Proses pembelajaran yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran dibangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 141

membantunya untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.²⁹ berarti perencanaan pembelajaran adalah proses dimana mempersiapkan segala kegiatan yang akan dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar.

Kitab *bidayatul hidayah* adalah karya dari seorang ulama' yang bernama Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozzali, yang telah merampungkan kitab *bidayatul hidayah* ini yang merupakan karya beliau pada usia senja. Menurut beberapa sumber, kitab *bidayatul hidayah* ini merupakan ringkasan dari kitab fenomenal karya beliau yaitu *Ikhya' Ulumuddin* yang membahas tentang amalan-amalan harian yang mesti kita lakukan setiap hari dan adab-adab untuk melaksanakan ibadah, supaya ibadah tersebut dapat dilakukan dengan baik, penuh arti dan memberikan kesan yang mendalam. Selain itu juga beliau juga menyebutkan adab-adab kepada Allah SWT sebagai penciptanya dan juga bergaul kepada manusia dengan semua lapisan masyarakat yang ada disekelilingnya.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* adalah dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan oleh pendidik

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 63

³⁰ Abu Hamid Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, diterjemahkan oleh Ahmad Fahmi bin Zamzam Al-Banjari, (Banjarbaru: Toko Buku Darul Yasin, 2015), 1-2

untuk membelajarkan kepada para siswa agar mudah dalam memahami kitab karya Abu Hamid Al-Ghozzali tentang akhlak yang baik dihadapan tuhan maupun akhlak kepada sesama manusia. Dengan demikian perencanaan itu sangat penting dan amat diperlukan bagi pendidik agar memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran.

Jadi hal-hal yang perlu disiapkan oleh pendidik sebelum proses pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* ialah:

(1) Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan.³¹

Hal ini yang diperlukan dalam menetapkan bahan adalah kemampuan guru yang memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan mana yang tidak perlu. Dalam menetapkan pilihan tersebut Nana Sudjana mengemukakan untuk memperhatikan:

³¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (PT RINEKA CIPTA, Jakarta), 42

- (a) Tujuan pengajaran
- (b) Urgensi bahan
- (c) Tuntunan kurikulum
- (d) Nilai kegunaan

(2) Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.³²

Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik, kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode yang tepat secara bervariasi.

³² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 43

Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah:³³

(a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode ini banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan siswa. Dalam pengajaran menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini siswa hanya diharuskan melihat dan yang selalu dianggap benar itu. Padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak disamping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri.³⁴

(b) Metode Wetonan

Metode wetonan/ bandongan didalam metode ini kiyailah yang menentukan adanya pengajian dan kitab

³³ Rohman Muhammad, *Manajemen Pendidikan* PT. Prestasi Pustakarya Jakarta, 193

³⁴ Rohman Muhammad, *Manajemen Pendidikan* 194

yang dikaji, dimana pengajian itu diberikan secara berkelompok. Para santri biasanya membentuk seperti lingkaran disekeliling kiyai sambil membawa kitab yang telah ditentukan. Prosesnya, kiyai membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kitab, sedangkan para santri, mendengarkan, menyimak dan mencatat keterangan kiyai di dalam kitab itu.³⁵

(c) Metode Sorogan

Metode sorogan, yaitu metode individual dimana seseorang menghadap kiyai untuk mengkaji suatu kitab. Pengajian jenis ini biasanya diberikan kepada para santri tingkat atas/(u'lya) akan tetapi, metode ini juga bisa ditempuh santri pemula yang ingin memperoleh kematangan untuk mengikuti pengajian wetonan/ bandongan.³⁶

(d) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. Dengan mengajukan pertanyaan, siswa akan tertarik dalam mengembangkan daya pikir. Kemampuan berpikir siswa dan keruntutan dalam mengemukakan pokok-pokok pikirannya dapat terdeteksi ketika menjawab pertanyaan.

³⁵ Suharto Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat* IMTIYAZ Surabaya, 122

³⁶ Suharto Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*, 122

Metode ini dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut berbagai sumber belajar, metode ini akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran siswa ditugasi materi yang akan dibahas.³⁷

(e) Hafalan

Metode hafalan dalam metode ini, santri diwajibkan menghafalkan kitab-kitab atau teks-teks berbahasa arab secara individual, sementara kiyai atau ustadz menjelaskan arti kata demi kata. Kitab-kitab yang dihafalkan biasanya berupa nadhom (sajak), seperti: *Aqidatul Al-awam*, *Hidayat Al-Shibyan*, *A'wamil*, *I'mrithi*, *Alfiyah Ibn Malik*, dan sebagainya.³⁸ Disini para santri mampu menghafalkan bait-bait yang telah ditentukan oleh sang kiyai untuk dihafalkannya, dan para santri menyimak hafalannya pada kiyai.

(3) Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. dalam kegiatan proses belajar mengajar kehadiran media

³⁷ Suharto Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*, 194

³⁸ Suharto Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*, 122

memiliki peranan ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara media sebagai alat bantu.³⁹ kehadiran media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, media juga dapat mewakili peranan yang sangat penting, media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Namun juga perlu diingat bahwasannya peranan media tidak akan jelas dan tidak terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

(4) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah sesuatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar merupakan konsentrasi oleh karena itu perlu menciptakan suasana

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Perananmedia Group, 2013),49.

kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.⁴⁰

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- (a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya.
- (b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas. Apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah, jadi pelaksanaan pelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 48

bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Roy R. Lefrancois seperti dikutip oleh Dimiyati Mahmud, pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴¹

Jadi pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dan siswa untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Nana Sudjana (1987: 148), pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a) Tahap pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- (1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- (2) Bertanya kepada siswa sampai mana pembahasan sebelumnya.
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan.

⁴¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (PT RINEKA CIPTA, Jakarta), 36

(4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.

(5) Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan

b) Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

(1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa

(2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.

(3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan

(4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan, dan tugas.

(5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.

(6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakuakn pada tahap ini antara lain:

- (1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah di bahas pada tahap instruksioanal.
- (2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran.
- (3) Untuk memeperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.
- (4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Mendukung pendapat diatas J.J Hasibuan (1988:29) mengemukakan tahap mengajar sebagai berikut:

- (1) Tahap sebelum pengajaran, meliputi”
 - (a) Menyusun tahunan pelaksanaan kurikulum
 - (b) Program semester/cawu pelaksanaan kurikulum
 - (c) Program satpel dan perencanaan program mengajar.
- (2) Tahap pengajaran, yaitu interaksi guru dan siswa meliputi:
 - (a) Pengelolaan kelas dan pengendalian kelas
 - (b) Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan konsep
 - (c) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal
 - (d) Cara mendapatkan balikan

- (e) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologis yaitu dengan memotivasi dan keterlibatan para siswa.
 - (f) Mendiagnosis kesulitan belajar.
 - (g) Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individu.
 - (h) Mengevaluasi kegiatan interaksi.
- (3) Tahap sesudah pengajaran, meliputi:
- (a) Menilai pekerjaan siswa.
 - (b) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya.
 - (c) Menilai kembali PBM.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengajar meliputi tiga tahap:

- (1) Tahap sebelum pengajaran (pra instruksional)
- (2) Tahap pengajaran (instruksional)
- (3) Tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut).

Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan media, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.⁴²

a) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha untuk kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk

⁴² Suryosubroto, 39.

menciptakan kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.

Jadi yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal, agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efektif positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan membuka pelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kesiapan mental siswa dalam menerima pelajaran adalah:

- (1) Mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai.
- (2) Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari.
- (3) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar.
- (4) Menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.

b) Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan

pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan.⁴³

Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu memperhatikan dalam menetapkan bahan pelajaran. Mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut:

- (1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- (2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
- (3) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
- (4) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
- (5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.

c) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimasukkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang

⁴³ Suryosubroto, 42.

apa yang telah dipelajari oleh siswa dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Menurut permendiknas no 41 tahun 2007 standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu:

- (1) Bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran
- (2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, dan memberikan tugas baik individu maupun kelompok.⁴⁵

3) Evaluasi Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data: berdasarkan kata data tersebut kemudian

⁴⁴ Suryosubroto, 42.

⁴⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, 189

dicoba membuat suatu keputusan.⁴⁶ selain kata evaluasi ada pula kata lain yang searti dan relatife lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian dan ulangan.⁴⁷ Adapun jenis tes antara lain:

- a) Tes tulis ialah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Tes tulis ini dibagi menjadi dua yaitu tes objektif dan tes uraian. Tes objektif ialah jenis tes yang menyediakan pilihan jawaban. Sedangkan tes uraian ialah tes yang menuntut siswa menguraikan sendiri jawaban yang menurutnya sesuai dengan pertanyaan.
- b) Tes lisan ialah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.⁴⁸ tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan dikelas cenderung rendah seperti pengetahuan dan pemahamannya.⁴⁹

2. Kitab *Bidayatul Hidayah*

a. Pengertian kitab *Bidayatul Hidayah*

Kitab *bidayatul hidayah* memiliki judul متن بداية الهدية merupakan sebuah karya akhlak tasawuf, yang disusun oleh Abu

⁴⁶ Purwanto Ngalim, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2010). 3

⁴⁷ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 139

⁴⁸ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 33-34.

⁴⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 96.

Hamid Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali (lebih dikenal dengan sebutan Al-Ghazali). Kitab *Bidayatul Hidayah* berasal dari kata “*bidayah*” dan “*hidayah*”. *Bidayah* adalah permulaan jalan menuju hidayah (petunjuk dari Allah) (Fahmi, 1995:14). Kitab ini sangat penting dikaji dan dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan aktifitas syariat ruhaniah sehari-hari.

b. Biografi pengarang

Abu hamid bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali (lebih dikenal dengan sebutan Al-Ghazali), beliau lahir di Thus (wilayah Khurasan) pada tahun 450 H 1058 M. Karena jasanya dalam mengomentari dan melakukan pembelaan terhadap serangan-serangan baik dari islam maupun Barat, maka ia diberi gelar Hujjatul al- Islam (Nizar, 2002 : 85)

Pada mulanya Imam Ghazali R.A belajar dikampungnya dengan seorang ulama’ yang bernama Syeikh Ahmad Ar-Razakani. Kemudian beliau melanjutkan perjalanan ke jurjan dan berguru kepada Syeikh Abu Nasir Al-Ismaili. Setelah itu beliau melanjutkan perjalanan ke Naisabur dan mengambil pelajaran dari Imam Al-Juwaini. Karena kesungguhan dan kepandaiannya. Imam Al-Haramain memberi gelar “Bahrun Mughdaq” artinya, lautan luas tidak bertepi (Fahmi, 1995:188)

Perkembangan intelektualitas Al-Ghazali sebenarnya telah mulai kelihatan sejak ia sebagai pelajar. Ketika itu ia selalu

menunjukkan sikap keraguannya terhadap apa-apa yang dipelajarinya. Rangkaian pertanyaan dan keraguan membuatnya terus berfikir dan mencari guru yang dapat memuaskan berbagai pertanyaan yang hadir dalam pikirannya. Melalui perjalanan mencari ini akhirnya membentuk dan memperkaya khazanah intelektualnya.

Setelah mengajar diberbagai tempat seperti Baghdad, Syam, dan Naisabur akhirnya ia kembali ke kota kelahirannya “Thus” pada tahun 1105 M. lalu beliau membangun sebuah madrasah dan Zawiyah (pondok) berhampiran dengan rumah kediamannya. Sejak dari itu beliau hanya mengajar di situ dan menghabiskan umurnya dengan mengajar, mengarang, dan mendidik murid-murid yang datang mengaji di madrasahnyanya hingga beliau wafat pada tahun 1111 M di Thus (Nizar, 2002: 87).

c. Tujuan kitab *Bidayatul Hidayah*

- 1) Agar manusia dapat memaksimalkan dalam penghambaan dirinya kepada sang khalik
- 2) Mampu membina harmonisasi sosial masyarakat sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat
- 3) Berisi tentang amalan-amalan harian yang mesti kita lakukan dan adab-adab untuk melakukan ibadah, supaya ibadah tersebut dilakukan dengan baik

- 4) Menjelaskan tentang adab-adab pergaulan dengan Allah swt. Sebagai penciptanya dan juga pergaulan dengan semua lapisan makhluk yang ada di permukaan bumi
- 5) Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan syariat ruhaniyah sehari-hari.⁵⁰

d. Materi kitab *Bidayatul Hidayah*

Kitab *bidayatul hidayah* adalah diantara kitab karangan Imam Hujjatul Islam Al-Ghazali r.a yang banyak diberi berkah oleh Allah SWT. Kitab ini telah banyak memberi faedah dan bimbingan bagi setiap orang yang menelaahnya dengan niat yang ikhlas untuk mengamalkan isi dan kandungannya dari kitab *bidayatul hidayah* merupakan pandangan setiap muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari melalui kitab ini Al-Ghazali ingin memberi kepada setiap muslim untuk menjadi individu yang baik secara menyeluruh dalam pandangan Allah. Dalam kitab ini Imam Ghazali r.a menggariskan amalan-amalan harian yang yang mesti kita lakukan setiap hari dan adab-adab melaksanakan amal ibadah, supaya ibadah tersebut dapat dilakukan dengan baik, penuh arti dan memberikan kesan mendalam. Selain itu juga menyebutkan adab-adab pergaulan seseorang dengan Allah SWT sebagai penciptanya dan juga pergaulan semua lapisan masyarakat yang ada disekelilingnya.⁵¹

⁵⁰ Abu Hamid Al-Ghazzali, *Bidayatul Hidayah*, diterjemahkan oleh Ahmad Fahmi bin Zamzam Al-Banjari, (Banjar baru: Toko Buku Darul Yasin, 2015), 12

⁵¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, diterjemahkan oleh Ahmad Fahmi bin Zamzam Al-Banjari 1-2

Tujuan pokoknya adalah agar manusia dapat memaksimalkan penghambaan dirinya kepada sang Khalik dengan mendapat ridhanya serta membina harmonisasi sosial masyarakat sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dalam kitab ini pembahasan dibuat dalam beberapa bagian-bagian dan berpasal-pasal. Berikut sistematika dan isi kitab secara garis besar dilihat dari daftar isi buku berikut ini:

Adapun materi kitab *bidayatul hidayah* sebagai berikut:

- 1) Muqaddimah: menceritakan tentang beberapa hal yang mengenai menuntut ilmu dan inti dari kitab *bidayatul hidayah*
- 2) Bagian pertama: adab-adab melaksanakan ketaatan
 - a) Adab Bangun Tidur
 - b) Adab Masuk Kamar Kecil (WC)
 - c) Adab Berwudlu
 - d) Adab Mandi
 - e) Adab Bertayamum
 - f) Adab Pergi dan Masuk ke Masjid
 - g) Adab Persiapan Diri Untuk Sembahyang
 - h) Adab Hendak Tidur
 - i) Adab Mengerjakan Sembahyang
 - j) Adab Imam dan Makmun
 - k) Adab Hari Jumat
 - l) Adab Puasa

- 3) Bagian Kedua: Cara-cara meninggalkan Maksiat
 - 1) Pasal 1: Cara-cara meninggalkan Maksiat Dzahir
 - 2) Pasal 1: Cara-cara meninggalkan Maksiat Batin Cara-cara meninggalkan Maksiat sifat Hasad, Riya dan Ujub
- 4) Bagian Ketiga adab-adab pergaulan dan persahabatan dengan Allah SWT dan dengan Makhluk
 - 1) Adab Dengan Allah SWT
 - 2) Adab Seorang Guru
 - 3) Adab Seorang Murid
 - 4) Adab Dengan Ibu Bapak
 - 5) Adab Dengan Seluruh Manusia
 - 6) Adab Dengan Orang yang tidak Dikenal
 - 7) Adab Dengan Sahabat Karib
 - 8) Adab Dengan Orang yang dikenali
- 5) Penutup
- 6) Riwayat Hidup Imam Ghazali (Fahmi, 1995).⁵²

⁵² Terjemahan *Bidayatul Hidayah*, 187

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dalam di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung Jember. Pendekatan kualitatif sendiri bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode dan diharapkan menggunakan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, studi kasus ini, suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu diselidiki secara cermat. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, informasi dikumpulkan secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵³ Alasan memilih studi kasus Karena penelitian ini, aktivitas dan proses pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi Siswa SMP 20 Ma'Arif As-Salafi

⁵³ John W Cresweell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2010), 20.

Balung Kidul- Balung- Jember diselidiki secara cermat, serta informasi yang diperoleh secara lengkap dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang telah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti bertempat di lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi yang terletak pada Jl. Pesantren Balung Kidul- Balung- Jember adapun alasan terpilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian karena berdasarkan observasi oleh calon peneliti bahwasannya sekolah ini benar-benar sekolah yang menerapkan pembelajaran kitab yang menggunakan kitab *bidayatul hidayah* yang mana pembelajaran tersebut mengajarkan tentang pembentukan akhlak para siswa agar mereka mampu memiliki bekal baginya di kehidupan sehari-hari.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan secara purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti halnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁵⁴

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti adalah: Siswa dan Siswi, Guru PAI, Ustadz, Kepala Sekolah, dan Kyai.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R& d* (Bandung: Alfabeta, 2016),300.

1. Siswa Kelas VII SMP 20 Ma'arif As-Salafi

- a. Angga Agustin
- b. Fatimatus Zahro

Siswa kelas VIII SMP 20 Ma'arif As-Salafi

- a. M. Ali wafa
- b. Faikatus sholeha

Siswa kelas IX SMP 20 Ma'arif As-Salafi

- a. M. Ghufron Fuadi
- b. Hosni

Alasan memilih para siswa karena pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* diikuti oleh seluruh siswa dan siswi. Dan memilih para siswa tersebut karena dianggap mampu menjawab mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* dan evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*.

2. Guru PAI Irma Erviana. S.Pd

Alasan memilih beliau karena beliau juga dianggap paling tau mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*.

3. Ustadz (Guru Tugas) Ahmad Faishol

Alasan memilih beliau, karena dianggap mampu menjawab pertanyaan peneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*. Beliau terkadang juga menggantikan Kyai, jika Kyai sedang U'dur atau berhalangan.

4. Kepala Sekolah (Bayu Wibowo, S.Pd M.Pd)

Alasan untuk memilih beliau, karena beliau dianggap paling mampu menjawab tentang perencanaan, pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* mengenai jadwal pelajaran

5. Kyai (KH. Ahmad Zubair Ainul Hasan)

Alasan untuk memilih beliau, karena beliau terlibat langsung dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*, artinya beliau yang mengajar kitab *bidayatul hidayah* di lembaga tersebut. Jadi beliau dianggap yang paling tau mengenai perencanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*, proses kegiatan belajar mengajar kitab *bidayatul hidayah* serta evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumenter.

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati (Kyai dan Siswa-Siswi) atau yang digunakan sebagai sumber data penilaian sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data (proses pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*), dan ikut merasakan suka dukanya, jenis observasi partisipasinya berupa partisipasi aktif. Jadi peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh kyai dan siswa-siswi tetapi belum sepenuhnya

lengkap.⁵⁵ observasi partisipatif aktif dalam penelitian ini dilakukan untuk kegiatan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid di SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung Jember yakni: pelaksanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* meliputi: membuka pelajaran, menanyakan kabar para siswa dan siswi, menyampaikan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Pada hari yang tertulis di jadwal dengan tujuan ingin membuktikan kehadiran kyai di masjid.

2. Wawancara

Menggunakan teknik wawancara karena untuk memahami secara mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid.

Dalam teknik wawancara ini yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, dimana seorang peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan kemudian dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara semitstruktur ini dipilih agar data yang diperoleh lebih luas, terbuka, dan sesuai dengan fokus pembicaraan terkait dengan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid.

⁵⁵ Sugiyono, 311-312

Adapun data-data yang diperoleh, terkait:

a. Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

- 1) Jadwal pelajaran, 2) Pemilihan metode yang akan digunakan 3) Pemilihan sumber belajar yang akan digunakan, 4) Penentuan media yang akan digunakan, dan 5) Materi yang digunakan

b. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

- 1) Mengawali dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, 2) Melanjutkan dengan membaca surah Al-Kahfi, 3) Membuka pelajaran dengan membaca do'a hendak belajar, dan salam. 4) Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan demonstrasi. 5) Menerjemahkan kitab (Memaknai kitab) dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para siswa. 6) Menutup pelajaran dengan membaca do'a akhir majlis.

c. Evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

- 1) Tes Tulis
- 2) Tes lisan

3. Dokumenter

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa tertulis maupun peristiwa yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di Masjid Syekh Sholeh

Abdurrohman Ar-Rasyid. Data yang diperoleh dalam menggunakan teknik dokumentasi, antara lain:

- a. Jadwal pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*
- b. Data siswa dan siswi SMP 20 Ma'arif As-Salafi
- c. Foto ketika tes ujian tulis
- d. Foto ketika proses pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*
- e. Soal-soal ujian tulis
- f. Teks doa pembuka dan penutup pembelajaran

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dan Saldana. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul di Corpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, membuat data lebih kuat. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "Final" dapat diambil dan diverifikasi. Dengan data kondensasi, kita tidak selalu berarti

kuantifikasi.⁵⁶ Data kualitatif dapat ditransformasikan dengan banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan, atau paraphrase, melalui dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁵⁷ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum selesai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan kondensasi data kembali.⁵⁸

⁵⁶ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analisis A methods Sorcebook* (T.p: SAGE, 2014), 31.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta CV, 2013),339.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data yang diperoleh, diuji, dengan menggunakan triangulasi.

Pada penelitian ini menggunakan dua triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa-siswi SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung kidul balung jember, melalui beberapa sumber (kyai, kepala sekolah, ustadz, guru PAI, dan siswa-siswi). Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya tentang subyek penelitian, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni: observasi, wawancara, dan dokumenter.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 343.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁶¹

Dalam penelitian terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ialah menyusun proposal penelitian, melakukan perizinan dengan meminta surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di SMP 20 Ma'arif As-Salafi, Karena penelitian ini dilakukan diluar kampus, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah langsung terjun ke lapangan untuk mewawancarai pihak yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang mana pihak tersebut mampu memberikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di SMP 20 Ma'arif As-Salafi dengan baik.

3. Tahap Pasca Laporan

Pada tahap ini yang dilakukan penelitian langsung mengolah dan menganalisis data-data yang telah didapat dari lapangan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *bidayatul*

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95.

hidayah dengan teknik yang telah ditentukan dan mengurus surat keterangan selesai melakukan penelitian di SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung Jember.



BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMP 20 Ma'arif As-Salafi

- a. Nama Sekolah : SMP 20 MA'ARIF AS-SALAFI
- b. Alamat Sekolah : Jl. Pesantren Krajan Balung Kidul
- c. Desa/Kelurahan : Balung Kidul
- d. Kecamatan : Balung
- e. Kabupaten/Kota : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode Pos : 68161
- h. Telepon/Fax. : 0336 622113
- i. E-mail : smp20ma'arifas-salafi@gmail.com.
- j. NPSN : 20566298
- k. Status kepemilikan : Yayasan
- l. Jenjang pendidikan : SMP
- m. Status Sekolah : Swasta
- n. Tahun Operasional : 2009-06-06
- o. SK Pendirian Sekolah : 421.3/5088/413/2009
- p. Tanggal SK Pendirian : 06-06-2009

2. Sejarah Singkat tentang Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah*

Awal mula dilaksanakannya pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* dimulai pada Tahun 2009 hingga 2011, pengasuh mengajarkan

pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Taysirul Kholak* karena didalam kitab tersebut menjelaskan tentang akhlak, baik pada orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda, setelah pembelajaran tersebut berjalan sampai tiga tahun maka beliau pengasuh terus mengevaluasi pelaksanaan pembelajarannya hingga, pada tahun 2011 sampai dengan 2013 pengasuh beralih untuk meningkatkan kepada kitab *Wasoya Ulil Aba'ulil Abna'* yang mana di dalam kitab tersebut juga lengkap menjelaskan tentang akhlak dan budi pekerti sehari-hari ketika berdialog /berdiskusi, sampai pada tahun 2014 hingga sampai saat ini pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* tetap dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* dilaksanakan di dalam masjid, dikarenakan pembelajaran ini menggunakan pembelajaran kitab yang mana didalamnya banyak menjelaskan tentang akhlak, meliputi tatakrama tentang pelaksanaan ketaatan, cara-cara meninggalkan maksiat, cara-cara meninggalkan maksiat batin (maksiat hati), adab-adab pergaulan dan persahabatan dengan Khaliq (Tuhan) dan dengan makhluk.

Alasan mengapa mengambil kitab *bidayatul hidayah* dikarenakan siswa Smp 20 ma'arif As-Salafi pada keseluruhan perlu menanamkan akhlak yang baik dikarenakan mereka memiliki perilaku yang kurang baik, kurang sopan, sehingga pengasuh memiliki inisiatif untuk mengajarkan mereka pembelajaran khusus yang membahas tentang akhlak, agar mereka mampu menjaga dirinya dari perilaku yang kurang baik, karena mereka juga diajarkan untuk berbicara menggunakan bahasa

yang halus dan sopan baik bahasa madura atau jawa yang dapat diterima baik oleh guru, orangtua, teman serta masyarakat sekitar, dan juga pengasuh mengajarkan mereka agar mereka mampu menulis arab (pego) dengan baik. Agar mereka mampu mengerjakannya meski mereka sekolah di SMP dan minimal mendapatkan Ilmu dasar dari kitab.

Mereka juga diajarkan untuk mampu bergotong royong, saling menghargai meski mereka mempunyai latar belakang yang tidak sama. Akan tetapi jika mereka telah memasuki masjid maka mereka semua dianggap sama dalam hadapan sang maha kuasa, karena hanya dengan taqwa dan keimanan mereka yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya dengan begitu mereka mampu mengenali kakak tingkat atau adik tingkat jauh lebih dekat lagi, agar tidak ada namanya perbedaan. Jadi dengan dilaksanakannya pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* mereka mampu belajar tentang akhlak atau tatakrama bagaimana dia mengaplikasikan dirinya dengan baik saat dihadapkan dengan rumah allah karena dengan begitu mereka akan mampu menerimanya dengan baik.

Pelaksanaannya di laksanakan pada setiap hari jum'at dimulai dengan jam 07.00 hingga jam 08.30 dan diawali dengan pelaksanaan sholat dhuha, dilanjutkan dengan pembacaan surat *Al-Kahfi* terlebih dahulu secara bersama sama oleh seluruh siswa mulai siswa kelas VII kelas VIII hingga kelas IX yang dipimpin oleh ustadz (guru tugas) yang mengambil dari pondok pesantren Sidogiri dan As-simachi setelah itu

baru mulailah pelaksanaan pembelajaran kitab yang langsung dipimpin oleh kiyai dan mereka di harapkan membawa kitab *bidayatul hidayah*, mereka diajarkan untuk mampu bertanggung jawab atas yang mereka miliki termasuk kitab diawali dengan membaca doa sebelum belajar, lalu tibalah kiyai mulai membacakan kitab *bidayatul hidayah* dengan memaknai menggunakan bahasa jawa, dan juga mengartikannya dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Dan mereka juga di beri penghalang agar mereka mampu menjaga dirinya dari lawan jenis yang bukan mahrom baginya, jadi perempuan dan laki-laki diberi penghalang dan untuk siswi putri yang sedang berhalangan atau u'dzur juga di bedakan tempatnya mereka bertempat di serambi masjid jadi, mereka semua tetap bisa mengikuti pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* meski mereka sedang berhalangan. Dan pada akhir sesi mereka di ajarkan untuk aktif, dan memberikan pertanyaan yang mereka belum pahami dalam materi tersebut, dari aspek kognitif, pengetahuan, sosial dan keterampilan mereka dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pengasuh dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* menggunakan tes tulis dilaksanakan pada setiap selesai satu bab dalam pembelajarannya sedangkan tes lisan dilaksanakan sesuai pelaksanaan tes tertulis.

3. Visi dan Misi SMP 20 Ma'arif As-Salafi

a. Visi:

- 1) Unggul dalam proses pembelajaran
- 2) Unggul dalam nilai ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN)
- 3) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
- 4) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja, kreativitas, kesenian, dan olahraga
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana
- 6) Unggul dalam pembiayaan yang memadai dan wajar
- 7) Unggul dalam pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh
- 8) Unggul dalam disiplin
- 9) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 10) Unggul dalam kepedulian sosial

b. Misi:

- 1) Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*)
- 3) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- 4) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil

- 5) Memberdayakan pendidikan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- 6) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- 7) Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif
- 8) Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik
- 9) Mewujudkan sekolah sehat
- 10) Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk berkompetensi pada peserta didik
- 11) Meningkatkan karakter pada peserta didik
- 12) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah
- 13) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan warga sekolah
- 14) Meningkatkan tanggung jawab, kejujuran, percaya diri dan semangat untuk berkompetisi pada warga sekolah
- 15) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan bagi warga sekolah
- 16) Meningkatkan kegiatan keagamaan bagi warga sekolah
- 17) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah

4. Struktur Organisasi SMP 20 Ma'arif As-Salafi

Salah satu bagian yang penting bagi keberadaan sekolah sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi sekolah. Pembentukan organisasi sekolah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan

dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi SMP 20 Ma'arif As-Salafi.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan di analisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasannya penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan dari ketiga tehnik tersebut sesuai dengan fokus dan tujuan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penyajian data dan analisis data ini diklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan pembelajaran, dengan perencanaan sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dengan adanya perencanaan kegiatan mampu berjalan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Achmad Zubair Ainul Hasan selaku pengasuh sekaligus pengajar kitab *bidayatul hidayah* di SMP 20 Ma'arif As-Salafi menyatakan :

Perencanaan dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* disini berbeda dengan lembaga umum lainnya, akan tetapi disini para ustadz dan Kyai mengadakan musyawarah bersama, yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran formal masuk. Untuk menentukan jadwal pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan juga untuk menentukan wali kelas untuk setiap tingkatan kelas. Setelah musyawarah maka hasil musyawarah tersebut diserahkan kepada wali kelas untuk dibagikan kepada ketua kelas untuk ditempel pada papan informasi atau majalah dinding sekolah, agar para siswa dan siswi dapat mengetahui dengan mudah jadwal pelajarannya sehingga mereka mampu mempersiapkannya terlebih dahulu. Pada pertemuan pertama saya akan memberitahukan tentang materi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* yaitu menentukan materi untuk bagian pertama akan dijelaskan tentang adab-adab melaksanakan keta'atan yang kedua menyampaikan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, dan metode hafalan untuk menghafal dalam do'a-do'a yang setiap hari digunakan. Dan untuk evaluasi pembelajaran akan diumumkan ketika para ustadz dan kyai usai melaksanakan musyawarah bersama.⁶²

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Bayu Hadi Wibowo S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah SMP 20 Ma'arif As-Salafi, bahwa:

Pada awal masuk sekolah formal para ustadz dan kyai mengikuti musyawarah bersama bahwasannya yang dilakukan pertama adalah menentukan pembagian jam mengajar dan menentukan wali kelas. Selain itu para ustadz dan kyai diharapkan untuk menentukan batasan materi yang harus dicapai pada semester awal, menentukan metode yang digunakan, sumber belajar, serta media yang digunakan, kemudian hal tersebut disampaikan kepada siswa dan siswi agar masing-masing mereka mampu mempersiapkan segalanya terlebih dahulu. Semua sudah saya serahkan kepada pengasuh (Kyai) yang mengisi pembelajaran kitab tersebut, yang terpenting disini siswa dan siswi akan bertambah baik perilakunya.⁶³

⁶² Achmad Zubair Ainul Hasan diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, Balung, 15 Juli 2020.

⁶³ Bayu Hadi Wibowo, diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, Balung, 20 Juli 2020.

Dan hal tersebut diperkuat oleh ustdz Achmad Faishal selaku guru tugas sekaligus yang mengajar kitab *bidayatul hidayah*, beliau menyatakan:

Ketika siswa dan siswi sedang libur sekolah, para ustdaz, kyai dan guru mengadakan musyawarah besar bersama keluarga ndalem gunanya untuk menentukan jadwal pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*. Menentukan media yang digunakan yakni menggunakan media ceramah, media menerjemahkan kata perkata, dengan metode para ulama salaf terutama di tana Jawa yaitu dengan menggunkan, metode Utawi iki iku, agar memudahkan para siswa dan siswi mengetahui isi dari kitab *bidayatul hidayah*.⁶⁴

Selain itu, Bu Irma Erviana S.Pd. selaku guru PAI juga diwawancarai, beliau mengatakan bahwa:

Disini RPP tidak ada, adanya kyai, ustdaz melaksanakan musyawarah bersama dengan keluarga ndalem, untuk mempersiapkan metode, sumber belajar, media, materi, yang akan digunakan kemudian disampaikan kepada siswa dan siswi pada pertemuan pertama. Yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* ialah supaya siswa dan siswi mampu mengamalkan akhlak yang baik, akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh beberapa narasumber diperkuat lagi dengan observasi pada hari jumat pada pagi hari ternyata benar melaksanakannya pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* yang dilaksanakannya di dalam masjid. Kemudian saya melihat siswa kelas VIII SMP memegang erat kitab *bidayatul hidayah*, mereka sedang memaknai (menerjemahkan) dengan menggunakan bahasa jawa

⁶⁴ Achmad Faisol GT, di wawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, 24 Juli 2020.

⁶⁵ Irma Erviana, di wawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, 20 Juli 2020

lalu diterjemahkan dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.

Sumber belajar berupa kitab *bidayatul hidayah* gunanya untuk memudahkan para santri untuk menerima materi akhlak yang terdapat didalamnya.⁶⁶

Dari hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi tersebut, kemudian dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa foto kitab *bidayatul hidayah*, meja, sajadah, microfon, papan tulis dan buku tulis siswa, data siswa kelas VII, VIII, IX serta jadwal pembelajaran.

Maka dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di SMP 20 Ma'arif tidak menggunakan RPP akan tetapi dengan melaksanakan musyawarah bersama untuk menentukan jadwal, materi, metode, sumber belajar dan media untuk disampaikan kepada siswa agar para siswa dan siswi mampu menyiapkan segalanya dengan sebaik-baiknya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pembelajaran. Pada bagian ini, guru berperan untuk menyampaikan materi dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh para siswa. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal,

⁶⁶ Observasi di masjid As-Salafi, 24 Juli 2020

yaitu: membuka pelajaran. menyampaikan materi, dan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Achmad Zubair Ainul Hasan selaku pengasuh sekaligus pengajar kitab *Bidayatul Hidayah* di SMP 20 Ma'arif As-Salafi menyatakan:

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* seluruh siswa dan siswi dianjurkan untuk mengikuti sholat dhuha secara berjama'ah, dilanjutkan dengan pembacaan surat Al-kahfi secara bersama-sama, setelah itu pembelajaran diawali dengan membaca do'a setelah itu saya mengucapkan salam, dan menanyakan kehadiran para siswa. Lalu saya menunjuk seorang siswa untuk membaca kembali kitab yang telah di(maknai) yang telah diterjemahkan dengan menggunakan bahasa jawa atau juga biasa disebut dengan menggunakan metode bandongan. Selesai membaca menggunakan bahasa jawa maka dilanjutkan dengan menterjemahkan dengan menggunakan bahasa Indonesia agar, jika ada para siswa dan siswi yang tertinggal terjemahannya bisa menembel lewat temannya tersebut. Setelah itu saya menggunakan metode bandongan mbak, yang artinya saya memaknai kitab dengan menggunakan bahasa jawa kemudian dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia tujuannya agar, memudahkan mereka untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu saya akan menjelaskan materi tersebut jika pada materi tersebut menjelaskan tentang adab adab melaksanakan keta'atan berupa do'a bangun tidur, do'a masuk kamar mandi (Tandas) maka saya menganjurkan para siswa dan siswi untuk menghafalnya dirumah untuk pertemuan selanjutnya bisa disetorkan kepada saya mbak, setelah selesai maka saya sebelum menutup pembelajaran maka saya buka untuk tanya sesi jawab agar, mereka para siswa jika memiliki hal-hal yang belum dipahami bisa langsung ditanyakan kepada saya, jika pertanyaan saya anggap rumit, maka saya akan memberikan jawaban tersebut pada minggu depan, setelah selesai sesi Tanya jawab saya mempersilahkan siswa dan siswi untuk berdo'a akhir majlis, dan mengucapkan salam.⁶⁷

⁶⁷ KH.Achmad Zubair Ainul Hasan, diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, Balung, 15 Juli 2020.

Hal tersebut senada yang dikatakan oleh M. Ghufron Fuadi selaku murid bahwasannya :

Dalam pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* diawali dengan sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca surat Al-kahfi secara bersama-sama dengan ustadz , kemudian membaca do'a, mengucapkan salam, menanyakan materi minggu sebelumnya setelah itu kyai memaknai kitab dengan diawali tawassul pada allah swt, baginda rasulullah, para nabi, para shobat nabi dan keluarganya,dan para ulama' salafunassholih,dan para mushonnif khususnya pengarang kitab *bidayatul hidayah* setelah itu mulailah pembelajaran dengan memaknai kitab *bidayatul hidayah* yang menjelaskan tentang adab-adab kepada guru, adab-adab seorang murid, adab-adab kepada ibu bapak dan adab-adab kepada seluruh manusia, setelah itu, kyai menerjemahkan dengan menggunakan bahasa yang mudah kita pahami. Sebelum mengakhiri pembelajaran kyai membuka sesi Tanya jawab untuk seluruh tingkatan, jadi dari situ kami diajarkan untuk berani bertanya, dan saling bertukar pikiran satu sama lain. setelah selesai sesi Tanya jawab kyai menyuruh kami untuk membaca do'a penutup serta diakhiri dengan mengucapkan salam.⁶⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Ali wafa Untuk memperkuat data tersebut maka selaku Siswa di wawancarai, dia mengatakan bahwa:

Ketika pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* diawali dengan pelaksanaan sholat dhuha secara berjama'ah, dilanjutkan membaca surat Al-kahfi, dan langsung pembelajaran kitab *bidayatul hidayah*, kiyai memaknai kitab dengan menggunakan bahasa jawa lalu diterjemahkan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan seringkali menggunakan bahasa madura agar mereka dapat memahami dengan baik, setelah itu dibukalah sesi tanya jawab hingga selesai dilanjutkan dengan do'a serta mengucapkan salam.⁶⁹

⁶⁸ M. Ghufron fuadi, diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, Balung Kidul, 05 Agustus 2020.

⁶⁹ Ali Wafa, diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, Balung Kidul, 03 Agustus 2020.

Untuk memperkuat data tersebut maka Faikatus Sholeha selaku murid kelas VIII diwawancarai mengatakan:

Kita melaksanakan sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu, membaca surat Al-kahfi, membaca do'a pembuka pelajaran bersama-sama, kemudian kyai mengucapkan salam, setelah itu diawali dengan tawassul, dilanjutkan dengan pembelajaran kitab dengan memaknai kitab, menterjemahkan dengan menggunakan bahasa Indonesia terkadang juga diselingi dengan bahasa Madura agar memudahkan kita dalam memahaminya, hingga dibuka sesi Tanya jawab antar kyai dengan para siswa, hingga selesai lalu diakhiri dengan do'a akhir majlis dan salam penutup.⁷⁰

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi partisipan bahwasannya pada hari jumat 07.30 di masjid milik lembaga As-Salafi melaksanakan kegiatan belajar mengajar, data yang diperoleh ketika peneliti dilapangan ialah:

Jam telah menunjukkan 07.00 dan bel berbunyi menandakan pembelajaran akan dimulai dengan diawali dengan pembacaan sholawat Quran, hingga dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah di masjid, setelah itu pembacaan surat Al-kahfi hingga selesai, kemudian kyai memberi salam dan menanyakan kehadiran, dan terkadang juga menanyakan kondisi para murid yang tidak masuk dikarenakan sakit, dan pada waktu itu ada 1 laki-laki dan 1 perempuan yang tidak masuk, untuk pembelajaran kitab yang dilaksanakannya sekarang diadakan rolling dikarenakan sekarang mbak adanya pandemi ini jadi tidak boleh dalam ruangan berkumpul dengan banyak orang jadi dimulai pada awal bulan April ini lembaga memiliki inisiatif untuk dilaksanakannya rolling, jadi

⁷⁰ Faikatus Sholeha, diwawancarai oleh Anuha Agiel Zubair, 10 Agustus 2020.

dalam satu minggu dibagi diawali dengan seluruh siswa kelas VII minggu selanjutnya kelas VIII dan begitupun untuk minggu depannya bagi siswa siswi kelas IX sebelum adanya pandemi ini semua siswa wajib untuk mengikuti pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* ini dikarenakan didalamnya berisi tentang pembelajaran akhlak, agar para siswa mampu menjaga dirinya agar terhindar dari hal-hal yang kurang baik, jadi mereka akan terus diajarkan tentang perilaku yang mulia.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara, yang diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan oleh beberapa informan di atas dengan dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa gambar ketika proses belajar mengajar, yaitu: gambar ketika kyai mengajar dengan menggunakan metode ceramah, metode sorogan, metode bandongan, dokumentasi, dan media tanya jawab, sumber belajar yakni kitab *bidayatul hidayah*, membaca doa pembuka dan diakhiri dengan doa akhir majlis.

Maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di SMP 20 Ma'arif As-Salafi diawali dengan membaca sholawat qurani, dilanjutkan dengan sholat dhuha secara berjamaah, setelah itu membaca surat Al-kahfi secara bersama sama dengan tartil kemudian kyai memberi salam dan menanyakan kehadiran, dan terkadang juga menanyakan kondisi para siswa, dilanjutkan pengisian pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* yang disampaikan langsung oleh kyai, dengan

⁷¹ Observasi di Masjid As-Salafi, 14 Agustus 2020.

menggunakan metode ceramah yakni dengan memaknai kitab dengan menggunakan bahasa Jawa, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, terkadang juga menggunakan bahasa Madura tujuannya agar memudahkan para siswa untuk memahaminya. Kyai juga menggunakan metode sorogan, metode bandongan dalam menjelaskan terkadang kyai juga menunjuk beberapa murid agar membaca maknanya agar teman yang tertinggal bisa langsung menembel dan juga menambah kosa kata bahasa Arab yang belum mereka ketahui, kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dengan para siswa agar mereka mampu memahaminya dengan baik dan benar setelah selesai maka kyai melanjutkan dengan doa akhir majlis kemudian menutup dengan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul Balung- Jember Tahun 2019/2020

Evaluasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan di lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi berupa tes tulis dan lisan.

a. Tes Tulis

Tes tulis merupakan tes yang soal-soalnya harus dijawab oleh peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Tes tulis juga merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam menyiapkan bahan ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Achmad Zubair

Ainul Hasan menyatakan bahwa:

Ujian tulis dilaksanakan pada setiap enam bulan sekali atau akhir semester. Jumlah butir soal yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelas. Terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 6 pilihan isian dan 5 uraian dengan alokasi waktu 45 menit serta dilaksanakannya pada pagi hari. Tempat duduk para peserta ujian di sesuaikan dengan nomor ujian agar mereka mampu menjalankannya dengan baik.⁷²

Tes tulis yang dilaksanakan oleh lembaga SMP 20 Ma'arif As-salafi dalam memberikan ujian terlebih dahulu menginformasikan kepada para ustadz, supaya membuat soal ujian sebanyak 20-25 sesuai tingkatan kelas. Dan wajib menyetorkan kepada wali kelas sesuai ketentuan yang telah disepakati pada musyawarah bersama.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Hosni selaku siswa kelas IX mengenai ujian tulis yang menyatakan bahwa:

Ujian tulis dilakukan pada setiap akhir semester atau enam bulan sekali. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal pilihan ganda 6 butir soal isian 5 butir soal uraian . soal pilihan ganda pada soal tersebut saya hanya memilih satu jawaban yang paling tepat, sedangkan soal isian saya menjawab sesuai yang telah dijelaskan dalam pembelajaran kitab, dan untuk soal uraian saya menjawab menggunakan bahasa saya sendiri. Sebelum mengerjakan soal, saya harus berhati-hati dan teliti dalam membacannya dikarenakan, terkadang bahasa yang digunakan membuat saya terkecoh. Jadi saya harus lebih teliti dalam menjawab seluruh pertanyaan agar saya mendapatkan nilai yang baik, agar saya menjadi bintang dikelas.⁷³

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Faikatus Sholeha selaku siswa, kelas VIII bahwasannya:

⁷² KH.Achmad Zubair Ainul Hasan diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, Jember

⁷³ Tsaniatul Jinan yang diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair,

Ujian tulis yang ada disini dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun yakni enam bulan sekali, ujian pertama dilaksanakan pada bulan Rabi'ul Awwal, dan pada ujian kedua dilaksanakan pada bulan Rojab untuk soal yang diberikan kepada para siswa berupa 10 soal pilihan ganda, 6 soal isian, dan 5 soal uraian. Ujian tulis itu membuat saya semakin terus tekun belajar, karena saya tidak ingin mengecewakan kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan untuk kesuksesan saya, biasanya saya juga menjawab pertanyaan yang mudah-mudah terlebih dahulu, agar yang sulit di kerjakan ketika yang mudah sudah selesai.⁷⁴

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh beberapa informan kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa soal tes tulis. Perolehan ujian siswa dan jadwal ujian para siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa ujian tulis di lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi dilakukan setiap akhir semester atau enam bulan sekali. tes tulis yang di gunakan berupa tes objektif, isian dan uraian. jumlah butir soal ada 20, 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian. dalam menjawab soal pilihan ganda siswa hanya memilih salah satu jawaban yang paling benar sedangkan isian menggunakan kalimat yang tepat untuk jawaban tersebut sedangkan soal tes uraian siswa menjawab dengan menggunakan bahasa sendiri.

b. Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya di lakukan dengan mengadakan tanya jawab antara kyai dan siswa. untuk materi yang digunakan tentunya sudah di tentukan oleh kyai sebelum tes lisan di laksanakan. tes lisan juga sama dengan tes tulis di laksanakan 2 kali dalam 1 tahun

⁷⁴ Faikatus Sholeha yang di wawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, 10 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Achmad Zubair Ainul Hasan, menyatakan bahwa:

Tes lisan atau biasa disebut munaqosah yang dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun, yakni pada bulan Rabiul awwal dan rojab. Kalau tes lisan, saya melaksanakannya dengan cara langsung berhadapan dengan para siswa dan memberikan pertanyaan kepada para siswa dan siswi, siswa akan menjawab pertanyaan dari saya. Soal ujian munaqosah ini kebanyakan menggunakan materi tentang do'a kehidupan sehari-hari dan mengartikannya. Jumlah soal tes lisan yaitu menyesuaikan tingkat kemampuan para siswa dalam memberikan jawaban jika menjawab dengan tegas dan lancar maka pertanyaan akan lebih sedikit, akan tetapi jika tingkat kemampuan menjawabnya tidak lancar atau tidak sesuai maka maksimal pertanyaan adalah 4 kali pertanyaan, jika dirasa sudah cukup maka para siswa akan disudahi saat itu juga. Untuk satu kali maju berjumlah 4 orang sesuai dengan nomor atau absen. Setelah selesai menilainya maka saya menilainya sesuai kemampuan masing-masing siswa. dan juga menyampaikan nilainya langsung dihadapan para siswa. tujuannya agar mereka yang nilainya masih terbilang kurang maka mereka akan mendapatkan dorongan untuk bertambah sungguh-sungguh dalam pelaksanaannya.⁷⁵

Selain itu peneliti juga wawancara dengan Angga Agustin Selaku siswa kelas VII mengenai tes lisan, ia menyatakan bahwa:

Munaqosah dilakukan setelah ujian tulis terlaksana untuk waktunya diadakan dilaksanakan setelah pembacaan surat Al-kahfi. Jumlah pertanyaan yang diajukan terkadang tidak sama antara satu dengan lainnya. Munaqosah merupakan tes yang amat menegangkan bagi teman-teman, begitu juga dengan saya pribadi mbak, membuat deg-degkan karena ujian lisan dilaksanakan dengan cara berhadapan dengan Kyai, sehingga saya dan teman-teman sering ngeblank jika harus berhadapan dengan kyai, waktu untuk berpikir juga tidak lama jika lama langsung diberikan kepada siswa berikutnya atau yang mampu

⁷⁵ Kyai Achmad Zubair Ainul Hasan, diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, 15 Juli 2020.

menjawab sambil mengangkat tangan. Hafalan doa yang sudah kami persiapkan jauh-jauh hari dapat lupa seketika, jika kami grogi saat berhadapan dengan Kyai. Satu kali maju itu ada 4 orang sesuai dengan nomor urut dan absen. Tekadang saya mendapatkan pertanyaan yang mudah, akan tetapi jika tiba giliran teman saya pertanyaan yang rumit yang diberikan, jadi berbeda-beda setiap siswa.⁷⁶

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Muhammad Ali

Wafa selaku murid kelas VIII bahwasannya:

Munaqosah biasanya kyai memberikan pertanyaan kepada para siswa dan siswinya menggunakan bahasa lisan, munaqosah ini merupakan ujian yang paling membuat kami panas dingin mbak, disaat ujian akan dilaksanakan, maka jauh-jauh hari kami telah mempersiapkan semuanya secara matang-matang karena disitu kami akan diajarkan untuk melafadzkan doa yang sering kita Hafalkan, akan tetapi jika ujian munaqosah terlaksana maka kami tidaka akan henti-hentinya merasakan rasa kekhawatiran yang tinggi, dikarenakan ujian munaqosah diadakan langsung berhadapan dengan kyai, dan terkadang kami juga memiliki rasa malu untuk dapat berhadapan dengan beliau, jadi kami hanya bisa menundukkan kepala tanda rasa ta'dhim kami terhadap guru kami.⁷⁷

Untuk memperkuat pendapat mereka, kami juga mewawancarai

ustadz yang bernama ustadz Achmad Faishal beliau mengatakan bahwa:

disini, dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pada jam 7 pagi tempatnya di masjid tepat setelah pembacaan surat al-kahfi, kyai memberikan pertanyaan secara *face to face* kepada para siswa tentang materi dan kumpulan doa yang sudah dijelaskan oleh kyai. Jadi setelah ujian tulis terlaksana, santri tidak memiliki waktu santai, akan tetapi mereka tetap diajarkan untuk tambah giat lagi dalam belajar. Ketika munaqosah dilaksanakan

⁷⁶ Angga Agustin yang diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, 03 Agustus 2020.

⁷⁷ M. Ghufroon Fuadi yang diwawancarai oleh Annuha Agiel Zubair, 05 Agustus 2020.

banyak para siswa yang merasa deg-degan, ketakutan, sering bolak balik kamar mandi juga memiliki rasa tegang dan gemetar, terkadang juga ketika mereka sudah maju kedepan maka sering kali lupa tentang materi yang telah dipelajarinya selama ini jadi, untuk menghilangkan rasa grogi tersebut bila tiba maju kedepan para siswa menunduk untuk tetap menjaga diri agar tidak mudah lupa. Menurut saya lebih baik menggunakan ujian munaqosah karena langsung bisa diketahui seberapa tingkat kemampuan mereka dalam berucap dan mampu menunjukkan rasa keberaniannya dalam menjawab pertanyaan dari sang kyai.

Dari hasil wawancara, yang diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan dan diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa jadwal ujian siswa, gambar proses ujian berupa tes lisan.

Maka dapat dipahami bahwa di lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi mengadakan ujian tes lisan 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Rabiul Awwal dan bulan Rojab. Pada kegiatan munaqosah (tes lisan) Kyai memberikan pertanyaan secara *face to face* kepada para siswa. pada tes ini jumlah pertanyaan dan tingkat kesulitan yang diberikan tidak sama, jadi siswa kurang bebas dalam menjawab pertanyaan tersebut. Dari kelebihan tes lisan adalah mempersingkat waktu karena dalam satu kali maju terdapat 4 orang siswa dan nilainya langsung disetorkan.

Berdasarkan hasil temuan perihal pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa

SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa Sekolah Menengah Pertama 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan musyawarah bersama untuk menentukan jadwal mengajar 2. Mempersiapkan materi: materi sesuai di kitab <i>bidayatul hidayah</i> 3. Menentukan media, media yang digunakan ialah papan tulis, meja, sajadah, dan microfon (pengeras suara). 4. Menentukan metode, menggunakan metode ceramah, metode bandongan, sorogan, hafalan, demonstrasi dan Tanya jawab. 5. Menentukan sumber belajar, sumber belajar yang dipakai ialah kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>
2	Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa Sekolah Menengah Pertama 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	<ol style="list-style-type: none"> 4.) Membuka pelajaran: sebelum pembelajaran dimulai diharapkan seluruh siswa mampu mengikuti sholat dhuha berjama'ah, membaca surat Al-kahfi bersama, dilanjutkan dengan membaca doa, salam, menanyakan kehadiran santri dan menunjuk santri untuk membacakan kitab yang telah dimaknai 5.) Menjelaskan materi: kyai menggunakan metode bandongan untuk memaknai kitab <i>bidayatul hidayah</i> yang artinya kyai saya menerjemahkan dengan menggunakan bahasa jawa kemudian dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia tujuannya agar memudahkan para siswa untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai, maka terwujudlah sesi Tanya jawab antara kyai dan para siswa, jika kyai belum bias menjawab pertanyaan dari siswa maka akan dijawab pada pertemuan minggu depan. 6.) Menutup pelajaran: mempersilahkan seluruh siswa untuk membaca doa akhir majlis bersama-sama disertai dengan salam.
3	Evaluasi pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa Sekolah Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan tes tulis berupa pilihan ganda, isian dan uraian, masing-masing ada 20 butir soal 2. Menggunakan tes lisan dengan jumlah pertanyaan sesuai dengan tingkat kemampuan para siswa.

	Pertama 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan documenter, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di SMP 20 Ma'arif As-salafi, mengadakan musyawarah bersama dalam menentukan jadwal mengajar dan menentukan wali kelas, ustadz dan Kyai sebelum melaksanakan pembelajaran sangat dianjurkan untuk muthola'ah, mempersiapkan materi, metode, sumber belajar dan media untuk

disampaikan kepada para siswa dan siswi agar mereka mampu menyiapkan segalanya dengan baik

Hasil temuan tersebut didiskusikan dengan pendapat Gagne dan Briggs bahwa: rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu: a. tujuan mengajar; b. materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan pengalaman belajar; dan c. evaluasi keberhasilan.⁷⁸

Kyai Zubair mengatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan pada hari jumat, dengan jadwal yang sudah ditentukan bertepatan pada jam 07.00-08.30 di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid yang difasilitasi oleh lembaga, pada pertemuan pertama memberitahukan tentang materi pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* yakni menentukan materi, menentukan metode dan menjelaskan tentang adanya evaluasi yang akan dilaksanakan pada setiap semester.

Hal tersebut didiskusikan dengan pendapat Sagala (2007: 142) bahwa perencanaan pembelajaran menganut beberapa prinsip: a. menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam intruksional pembelajaran; b. membatasi sasaran atau dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui penentuan target pembelajaran; c. mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; d.

⁷⁸ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005), 104.

mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pihak-pihak berkepentingan.⁷⁹

Perencanaan tersebut melakukan proses penyusunan materi, jadwal pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, dalam penggunaan media yang akan digunakan, metode dalam pembelajaran yang akan digunakan dan sumber belajar yang akan digunakan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses pembelajaran yang harus disiapkan oleh seorang pendidik sebelum pelaksanaan.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Menurut Ahmad Susanto bahwasannya: pelaksanaan mencakup tiga hal, yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan membuka pelajaran diawali dengan pembacaan doa belajar terlebih dahulu, setelah itu, saya mengucapkan salam, dan menanyakan kehadiran para siswa.

Hal tersebut didiskusikan dengan Pendapat Marno dan Idris bahwasannya membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah membangkitkan perhatian atau minat siswa menimbulkan motivasi, memberi acuan atau struktur, menunjukkan kaitan.

⁷⁹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 17.

Berdasarkan hasil temuan proses penyampaian materi dilapangan adalah Kyai menjelaskan kepada siswa dengan diawali dengan sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca surat Al-kahfi secara bersama-sama dengan ustadz, kemudian pembacaan doa, mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran para siswa, setelah itu melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan yang artinya kyai memaknai kitab menggunakan bahasa jawa, kemudian dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia, tujuannya agar mereka semua para siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, setelah kyai menjelaskan tentang materi yang telah tercantum dalam kitab *bidayatul hidayah* dan kyai juga mewajibkan para siswa untuk mampu menghafal doa-doa dirumah yang telah dipelajari, lalu disetorkan pada pertemuan selanjutnya.

Hal tersebut didiskusikan dengan pendapat Mulyasa (2006: 256), bahwa proses penyampaian materi atau proses kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.⁸⁰

Berdasarkan hasil temuan menutup pelajaran dilapangan adalah kyai menunjuk seorang siswa untuk membaca kitab yang telah dimaknai kemarin yang telah diterjemahkan menggunakan bahasa jawa atau biasa yang disebut dengan metode bandongan yakni prosesnya kyai membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kitab, sedangkan para siswa

⁸⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*

mendengarkan, menyimak, dan mencatat keterangan kyai didalam kitab itu. Selesai membaca menggunakan bahasa jawa, maka dilanjutkan dengan menterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia, agar mudah diterima oleh siswa, semisal ada salah satu dari mereka tertinggal terjemahannya atau maknanya maka, bisa menembel lewat temannya.

Hal tersebut didiskusikan dengan pendapat Marno, bahwa penutup pembelajaran bukanlah mengucapkan salam penutup, dan membaca hamdalah atau do'a pada setiap selesai pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan. Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran antara lain adalah: Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa, memberikan petunjuk untuk pelajaran/topik berikutnya, dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai.⁸¹

Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid:

- a. Membuka pelajaran diawali dengan sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca surat Al-kahfi secara bersama-sama dengan ustadz, membaca do'a, kemudian mengucapkan salam, dan menanyakan kehadiran siswa.
- b. Menyampaikan materi pelajaran, Kyai membacakan, mengartikan dan menjelaskan isi kitab, sedangkan para siswa mendengarkan,

⁸¹ Marno dan Idris, Strategi, Metode dan Teknik Mengajar., 91

menyimak, dan mencatat keterangan kyai didalam kitab itu, setelah itu melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan yang artinya kyai memaknai kitab menggunakan bahasa jawa, kemudian dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia, tujuannya agar mereka semua para siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, setelah kyai menjelaskan tentang materi yang telah tercantum dalam kitab *bidayatul hidayah* dan kyai juga mewajibkan para siswa untuk mampu menghafal doa-doa dirumah yang telah dipelajari, lalu disetorkan pada pertemuan selanjutnya.

- c. Menutup pelajaran dengan menunjukan para siswa untuk aktif dalam sesi tanya jawab, dan membaca doa penutup disertai dengan salam.

Berdasarkan kesimpulan di atas menjelaskan bahwa hasil temuan terdapat bertentangan serta kesesuaian dengan teori, di lembaga SMP 20 Maarif As-Salafi dalam membuka dan menutup pelajaran itu dengan membaca doa serta salam akan tetapi teori mengatakan bahwa berdoa dan salam memang harus ada ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

System Evaluasi disetiap lembaga pastinya berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Dan adanya evaluasi dalam suatu lembaga memiliki tujuan sebagai salah satu cara untuk menilai suatu pembelajaran.

Dalam penelitian tentang pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid dilaksanakan dalam satu tahun dua kali. evaluasi tersebut di gunakan untuk mengukur atau menilai tingkat kemampuan para siswa. hal ini sejalan dengan pendapat Ari Kunto bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. alat untuk mengukur tingkat kemampuan para siswa yaitu dengan menggunakan tes, baik tes tulis maupun tes lisan. tes tulis yang digunakan berupa tes objektif dan uraian. jumlah butir soal ada 20 soal yang terdiri dari: 10 soal pilihan ganda, 5 soal esai, dan 5 soal uraian. dalam menjawab soal pilihan ganda siswa hanya memilih salah satu jawaban yang paling benar, sedangkan soal tes esai dan uraian siswa menjawab dengan menggunakan bahasa sendiri.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan buku Moh. Sahlan yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* bahwasanya:

Tes tulis dapat di kelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Tes objektif, yaitu salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal yang dapat di jawab tes tersebut dengan jalan memilih salah satu jawaban di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah di pasangkan pada masing-masing item.

Tes objektif terbagi menjadi dua⁶⁵⁴⁴:

1) Bebas

- a) Jawab singkat : Dalam tes ini jawaban singkat jika perlu hanya terdiri dari satu kata, dan hanya satu jawaban yang benar.
- b) Melengkapi : Tipe butir soal ini juga baik digunakan untuk menguji kemampuan mengingat fakta dan prinsip yang sederhana. Karena sifatnya yang membatasi jawaban pada satu kata, farasa, angka atau formula, maka tidak mungkin tes seperti itu mampu mengukur kemampuan mengekspresikan pikiran atau memformulasi pendapat secara tepat. Butir soal tipe ini terlalu menekankan pada kemampuan menginga, sehingga hasil tes tidak akan menggambarkan keseluruhan kemampuan hasil belajar.

2) Terbatas

- a) Benar salah : Suatu tes dimana itemnya berupa statemen yang mengandung dua kemungkinan, yaitu bias benar atau hanya bias salah, dan atau setuju, tidak setuju, baik tidak baik, peserta didik diminta untuk menentukan pilihannya terhadap pernyataan tersebut dengan memilih salah satu diantara keduanya dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.
- b) Pilihan ganda : tes ini sering dikenal dengan tes pilihan ganda. Tes ini merupakan yang paling populer dalam kelompok butir

soal objektif. Yang dimaksud dengan tes pilihan ganda adalah suatu butir soal yang alternatif jawabannya lebih dari dua.

c) Menjodohkan : tes bentuk menjodohkan merupakan bentuk khusus dari tes pilihan jamak. Bentuk ini terdiri atas dua macam kolom paralel. Tiap kolom berisi pernyataan yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian testee diminta untuk menjodohkan kesesuaian antara dua pernyataan tersebut diatas.

b. Tes uraian, yaitu memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban. tes uraian terbagi menjadi dua yaitu:

1) Bebas : Tes uraian adalah soal tes yang jawabannya menuntut peserta tes untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk tulisan. Tes ini disebut juga dengan istilah tes uraian objektif karena penilaian yang dilakukan cenderung dipengaruhi subjektivitas dari hasil penilai. Bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan atau ide yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

2) Terbatas: tes ini merupakan satu bentuk tes objektif, dimana butir-butir soal yang diberikan kepada anak didik disertai dengan alternative jawaban, sehingga anak didik tinggal memilih salah

satu di antara alternatif yang disediakan. Jawaban tersebut hanya ada satu yang atau yang paling benar, sedangkan lainnya salah.⁸²

Lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi mengadakan evaluasi satu tahun dua kali yakni pada bulan Rabiul Awwal dan bulan Rojab. kegiatan munaqosah (tes lisan) kyai memberi pertanyaan secara *face to face* kepada siswa. pada tes ini, jumlah pertanyaan dan tingkat kesukaran yang diberikan tidak sama serta santri kurang bebas dalam menjawab. dan keunggulan dari tes lisan ialah salah satu kali maju maka ada empat orang dan nilai bisa langsung di setorkan.

Hal tersebut sesuai dengan buku Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, di karang oleh Moh. Sahlan, bahwa:

Tes lisan dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes lisan juga memiliki beberapa kebaikan tertentu, antara lain:

- 1) Untuk mengevaluasi kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu.
- 2) Pendidik dapat mengetahui langsung hasilnya.
- 3) Dari sikap dan cara menjawabnya, pendidik dapat mengetahui apa yang “tersirat” di samping yang tersurat

⁸² Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Staian Press, 2015), 44.

Sedangkan kelemahannya antara lain:

- 1) Pertanyaan yang diajukan sering tidak sama jumlahnya, maupun tingkat kesukarannya.
- 2) Jika hubungan antara peserta didik dengan pendidik kurang baik, dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikan.
- 3) Peserta didik kurang bebas dalam menjawab, sebab sering kali pendidik memotong jawaban sebelum selesai.⁸³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil temuan yang diperoleh evaluasi di SMP 20 Mas'arif As-Salafi sesuai dengan teori yakni menggunakan jenis tes sumatif. Dan tes tersebut dilakukan dengan dua cara yakni tes tulis dan tes lisan. Yang mana keduanya mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Untuk tes tulis memiliki kekurangan Persiapan untuk menyusun jauh lebih sulit, soal-soal cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali dan sulit untuk mengukur proses mental yang tinggi sedangkan kelebihanannya yaitu lebih mampu mengungkapkan atau mampu mewakili isi hati dan luas bahan, serta lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi. Sedangkan kelemahan yang dimiliki tes lisan yaitu:

- 1) Jika hubungan antara peserta didik dengan pendidik kurang baik, dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikan.

⁸³ Moh.Sahlan, 95-96.

- 2) Pertanyaan yang diajukan sering tidak sama jumlahnya.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakannya.
- 4) Peserta didik kurang bebas dalam menjawab, sebab seringkali pendidik memotong jawaban sebelum selesai.
- 5) Seringkali pendidik terlalu cepat menyimpulkan sebelum peserta didik selesai menjawab.

Tes lisan juga memiliki beberapa kebaikan diantaranya:

- 1) Lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan seseorang karena dilakukan secara *face to face*, jika penjawab belum jelas, pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti oleh peserta didik.
- 2) Dari sikap dan cara menjawabnya, pendidik dapat mengetahui apa yang “tersirat” disamping yang “tersurat”.
- 3) Pendidik dapat menggali lebih mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai.
- 4) Untuk mengevaluasi kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu.
- 5) Pendidik dapat mengetahui langsung hasilnya.⁸⁴

⁸⁴ Moh. Sahlan, 95-96

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul- Balung- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid dengan mengadakan musyawarah bersama kyai, ustadz, dan keluarga ndalem untuk menentukan jadwal mengajar dan menentukan wali kelas, setelah mempunyai tanggung jawab masing-masing kyai dan ustadz menentukan materi, media, metode pembelajaran dan sumber belajar untuk di informasikan kepada siswa, agar mereka mampu menyiapkan diri dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *bidayatul hidayah* terdapat tiga cakupan, di antaranya: a. Pembuka pelajaran: diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran para siswa- siswi. b. Menjelaskan materi: seorang siswa membaca kitab yang telah dimaknai dengan menggunakan bahasa jawa lalu diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia atau biasa disebut dengan menggunakan metode bandongan, setelah itu kyai memaknai kitab dengan menggunakan bahasa jawa dan diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia dengan metode bandongan dan menjelaskan tentang adab-adab keta'atan berupa doa bangun tidur, doa masuk kamar mandi, dan doa masuk masjid, dan

doa-doa tersebut diajarkan untuk dihafalkan agar memudahkan para siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. c. Menutup pelajaran: kyai memberikan sesi tanya jawab kepada seluruh siswa yang hendak bertanya kepada kyai tentang materi yang sudah dijelaskan, kemudian mempersilahkan membaca doa serta diakhiri dengan salam.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*

Jenis evaluasi yang dilaksanakan di lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi ialah menggunakan tes sumatif yang dilakukan satu tahun dua kali. Tes tersebut dilakukan dengan cara tes tulis, dan tes lisan, tes tulis berupa pilihan ganda, isian dan uraian. Masing-masing terdapat 10 pilihan ganda 5 soal isian dan 5 soal uraian. Sedangkan tes lisan, pertanyaan yang diajukan jumlah tidak sama, sesuai dengan tingkat kemampuan para siswa dalam menjawab. Keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

B. Saran-saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran, semoga dapat berguna bagi pendidik, peserta didik dan lembaga pendidikan atau instansi pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh

Hendaknya memberikan motivasi kepada ustadz dan guru dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi, sehingga siswa lebih semangat dan semakin mencintai terhadap pembelajaran akhlak karena

dengan adanya pembelajaran akhlak sangat dibutuhkan bagi para siswa dan siswi, agar mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Ustadz

Ustadz diharapkan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran yang terbaik agar siswa mampu mengaplikasikannya dengan baik, dan diharapkan untuk mengadakan evaluasi baik lisan ataupun tulis pada setiap pekan, agar mengetahui mampu mengetahui tingkat pemahaman siswa pada setiap pekannya.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu lebih aktif dan semangat dalam belajar, sehingga tidak menyesal di akhir nanti. Dan mampu menjadi teladan yang baik bagi lingkungan keluarga, saudara dan masyarakat sekitar.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid, Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, diterjemahkan oleh Ahmad Fahmi bin Zamzam Al-Banjari, (Banjarbaru: Toko Buku Darul Yasin, 2015)
- Alaika, Salamulloh M *Menyempurnakan Akhlak*.
- Ayu Kadek Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: ANDI, 2017)
- Dana Nuril Ibad,” *Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma’had Putra EL-Dzibr Kaliwates Jember*” (skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2004)
- Fadhil Lubis Nur A, “Pendidikan Akhlaq dalam Perspektif Islam”, dalam semiloka Nasional: *Pendidikan Akhlaq Membangun Akhlaq Bangsa*, Kerjasama IAIN-SU, dengan pusat Penjaminan Mutu Pendidikan IAIN – SU, di Valencia Hall Garuda Plaza Hotel Medan, 5-6 Oktober 2011.
- Kementrian Agama RI, 2011. *Al Quran Dan Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Idris, dan Marno M. 2017. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Imam Nawawi, “*Pembinaan Akhlak Santri melalui Pengajian kitab Riyadlus Shalihin Di pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2016*” (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2016).
- Lexi J Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Majid Abdul, 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles Matthew, Huberman dan Saldana 2014 *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*. T.p: SAGE
- Milles, Huberman dan Saldana *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*, (Edition 3, 2014)

- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 139
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press)
- Sagala, Syaiful *Konsep dan Makna Pembelajaran*,
- Sahlan, Moh *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Sofyan Zauri, “Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim dalam pembentukan sikap hormat siswa di MTs Nurul Ulum Desa pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017, (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember 2017).
- Suharto, Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat IMTIYAZ* Surabaya
- Suhid, Asmawati, *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam: Konsep dan Amalan* (Kuala Lumpur: Maziza SDN.BHD, 2005)
- Supadie, Ahmad Didiek, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA)
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press 2019)
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Yasir Nasution M, ,” Pendidikan Akhlak dan Karakter dalam Presepektif Pemikiran Ibn Miskawayh dan Al-Ghazali”, dalam dalam semiloka Nasional: *Pendidikan Akhlaq Membangun Akhlaq Bangsa*, Kerjasama IAIN-SU, dengan pusat Penjaminan Mutu Pendidikan IAIN –SU, di Valencia Hall Garuda Plaza Hotel Medan, 5-6 Oktober 2011.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Annuha Agiel Zubair
NIM : T20161259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma’arif As-Salafi Balung Kidul Balung Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.”** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 Nopember 2020
Saya yang menyatakan,



Annuha Agiel Zubair
Annuha Agiel Zubair
NIM. T20161259

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-rasyid bagi siswa Sekolah Menengah Pertama 20 Ma'arif As-salafi Balung Kidul-Balung-Jember	1. Pembelajaran Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	1. Perencanaan	1. Materi 2. Metode 3. Media Pembelajaran 4. Pengelolaan kelas	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Kyai c. Ustadz d. Guru PAI e. Siswa dan Siswi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Lokasi Penelitian: SMP 20 Ma'arif As-salafi Balung Kidul-Balung-Jember 5. Teknik Analisis Kualitatif 6. Model Huberman dan Saldana a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan Verifikasi	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa Sekolah Menengah Pertama 20 Ma'arif As-salafi Balung Kidul-Balung-Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa Sekolah Menengah Pertama 20 Ma'arif As-salafi Balung Kidul- Balung- Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa Sekolah Menengah Pertama 20 Ma'arif As-salafi Balung Kidul- Balung- Jember?
		2. Pelaksanaan	1. Membuka Pelajaran 2. Menjelaskan Pelajaran 3. Menutup Pelajaran 1. Tes Tulis 2. Tes lisan 3. Evaluasi			

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember.
2. Kondisi objektif lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember.
3. Keadaan sarana dan prasarana lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember.
4. Aktivitas siswa dan siswi dalam pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember.

B. Wawancara

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid bagi siswa SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah singkat lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember
2. Struktur lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember
3. Gambaran denah lokasi lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember
4. Visi dan misi lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember
5. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi Balung Kidul-Balung Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0636/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah SMP 20 Ma'arif As-Salafi
Jl. Pesantren, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68161

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Annuha Agiel Zubair
NIM : T20161259
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* Di Masjid Syekh Sholeh Abdurrahman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif Balung Kidul Balung Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga SMP 20 Ma'arif As-Salafi.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kyai Pondok Pesantren As-Salafi
2. Kepala Sekolah SMP 20 Ma'arif As-Salafi
3. Ustadz/Guru Tugas Pondok Pesantren As-Salafi
4. Guru mata Pelajaran PAI SMP 20 Ma'arif As-Salafi
5. Siswa dan Siswi SMP 20 Ma'arif As-Salafi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Masjordi



YAYASAN IBNUHASAN MASHURI PP AS-SALAFI BALUNG KIDUL

SMP 20 MA'ARIF AS-SALAFI

NSS : 202052413309 NPSN : 20566298

Titik Koordinat.

-8° 17' 23.40" + 113° 32' 24.79"



Jl. Pesantren kerajan balung kidul – balung (0336) 622113 HP. 081234524488 Balung – Jember 68161
e-mail : smp20.assalafi@yahoo.co.id

No : 137/SP/SMP20M/VIII/2020
Lamp : ---
Perihal : **Keterangan Sudah Mengadakan Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Berdasarkan surat saudara Nomor. B-0636/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020 tanggal 15 Juli 2020, perihal izin melakukan penelitian di SMP 20 Ma'arif AS-SALAFI Balung Kidul Balung Jember maka bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan bahwa mahasiswi yang berketerangan dibawah ini:

Nama : Annuha Agiel Zubair
Nim : T20161259
Judul Penelitian : Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Masjid Syekh Sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid Bagi Siswa SMP 20 Ma'arif AS-SALAFI Balung Kidul Balung Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP 20 Ma'arif AS-SALAFI Balung Kidul Balung Jember.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



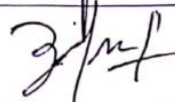
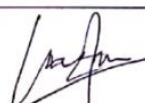



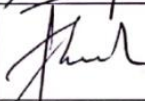
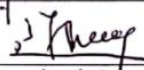
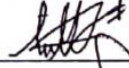

wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.



Balung Kidul, 19 Agustus 2020
Kepala Sekolah

Bayu Hadi Wibowo, S.Pd, M.Pd.

JURNAL KEGIATAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Rabu, 15 Juli 2020	Silaturahmi dan Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
		Wawancara dengan KH. Ahmad Zubair Ainul Hasan	
2.	Senin, 20 Juli 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
		Wawancara dengan Bu Irma Erviana serta meminta data	
3.	Jumat, 24 Juli 2020	Mengikuti Proses Kegiatan Pembelajaran Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Wawancara dengan Ustadz Faisol	
4.	Senin, 03 Agustus 2020	Wawancara dengan Angga Agustin	
		Wawancara dengan M. Ali Wafa	
5.	Rabu, 05 Agustus 2020	Wawancara dengan M. Ghufron Fuadi	
		wawancara dengan Fatimatus Zahro'	
6.	Jumat, 07 Agustus 2020	Wawancara dengan Hosni	
7.	Senin, 10 Agustus 2020	Wawancara dengan Faikatus Sholeha	
8.	Jumat, 14 Agustus 2020	Mengikuti Proses kegiatan pembelajaran kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>	
9.	Rabu, 19 Agustus 2020	Meminta data dan meminta surat selesai penelitian	

Jember, 19 Agustus 2020




Kepala Sekolah

Bayu Hadi Wibowo, S.Pd, M.Pd.

DOKUMENTASI



Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul hidayah* bagi siswi di Masjid Syekh sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid



Pelaksanaan pembelajaran kitab *Bidayatul hidayah* bagi siswa di Masjid Syekh sholeh Abdurrohman Ar-Rasyid



Proses ujian tulis kitab *Bidayatul hidayah* bagi siswa di SMP 20 Ma'arif As-Salafi



Evaluasi ujian tulis kitab *Bidayatul hidayah* yang didampingi Guru Tugas di SMP 20 Ma'arif As-Salafi



Apel pagi seluruh siswa sebelum pelaksanaan ujian tulis kitab *Bidayatul hidayah* bagi siswa di SMP 20 Ma'arif As-Salafi



Apel pagi yang di laksanakan bersama Kyai dan Ustadz (guru tugas) sebelum pelaksanaan ujian tulis kitab *Bidayatul hidayah*



Wawancara dengan Faikatus Sholehah selaku siswi di SMP 20 Ma'arif As-Salafi



wawancara dengan Hosni selaku siswi di SMP 20 Ma'arif As-Salafi



wawancara dengan Angga Agustin selaku siswa di SMP 20 Ma'arif As-Salafi



wawancara dengan Ali Wafa selaku siswa di SMP 20 Ma'arif As-Salafi

Struktur Organisasi



YAYASAN IBNUHASAN MASHURI PP AS-SALAFI BALUNG KIDUL

SMP 20 MA'ARIF AS-SALAFI

NSS : 202052413309 NPSN : 20566298

Titik Koordinat.

-8° 17' 23.40" + 113° 32' 24.79"



Jl.Pesantren kerajan balung kidul – balung (0336) 622113 HP. 081234524488 Balung – Jember 68161
e-mail : smp20.assalafi@yahoo.co.id

STRUKTUR ORGANISASI SMP 20 MA'ARIF AS-SALAFI TAHUN PELAJARAN 2019/2020



KETERANGAN :

1. _____ Garis Komando
2. - - - - - garis Koordinasi

1. Guru dan Tenaga Kepegawaian

Guru dan Tenaga Kepegawaian

Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Keterangan												
								Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi	Sertifikasi	TMT Kerja	Tugas Tambahan	Mengajar	Jam Tugas Tambahan	JJM	Total JJM	Siswa	Kompetensi
Bayu Hadi Wibowo	9241761662200023	L	JEMBER	1983-09-09		GTY/PTY	Kepala Sekolah		S.Pd, M.Pd	S2	Pendidikan Umum	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	2001-06-01	Kepala Sekolah	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	24	8	32		Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
Kamiludin		L	Jember	1986-08-17		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam		2009-03-01		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Islam		8	8		Pendidikan Agama Islam
Lulut Lutfiah	6339759661300053	P	Jember	1981-10-07		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1	Matematika	Matematika	2001-06-15	Bendahara BOS	Seni dan Budaya, Matematika (Umum)		22	22		Matematika
Muhamad Hadi Mustofa	0958765666110032	L	Jember	1987-06-26		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		2009-06-15	Kepala Perpustakaan	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Teknologi Informasi dan Komunikasi	12	22	34		Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Rena Aprelia Devi	5735768669130162	P	Jember	1990-04-03		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		2009-07-01		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		14	14		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Titin Sulistyaningsih	7651765666131062	P	Jember	1987-03-19		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1	Bahasa Indonesia		2009-06-15		Prakarya, Bahasa Indonesia		20	20		Bahasa Indonesia
Umrotul Hasanah	8433772672130112	P	JEMBER	1994-01-01		GTY/PTY	Guru Mapel		S.Pd	S1	Bahasa Inggris		2013-07-10		Bahasa Inggris, Muatan Lokal Bahasa Daerah		18	18		Bahasa Inggris

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar	Kondisi Kerusakan Prasarana (%)																				Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan		
					Pondasi	Sloop, Kolom, Balok	Plester Struktur	Kuda-kuda Atap	Kaso Atap	Reng Atap	Pennutup atap/lisplang/yalang	Rangka Plafon	Tutup Plafon	Bata Dinding	Plester Dinding	Daun Jendela	Daun Pintu	Kusen	Tutup Lantai	Instalasi Listrik	Instalasi Air	Drainase	Finishing Struktur	Finishing Plafon			Finishing Dinding	Finishing Kusen, Pintu, Jendela
1	Asrama Putra		9	6	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67		
2	Asrama Putri		10	6	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67		
3	Kamar Mandi/WC siswa		4	2	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67		
4	Kamar Mandi/WC Siswa		4	3	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67		
5	Koperasi		6	6	25	25	45	35	45	30	35	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	39.07		
6	Kopsis		6	6	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67		
7	Mushollah		15	15	25	25	45	35	45	30	35	15	5	25	25	30	25	15	20	0	40	0	0	12	10	10	22.75	

8	Ruang kamar mandi /wc siswa p		4	2	25	25	45	35	45	30	35	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	39.07	
9	Ruang asrama Putra		9	6	25	25	45	35	45	30	35	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	39.07	
10	Ruang Asrama Putri		10	6	25	25	45	35	45	30	35	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	39.07	
11	Ruang BP/BK		7	6	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67	
12	Ruang Gudang		6	5	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67	
13	Ruang Guru		6	6	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	10	0	0	10	0	0	0	0	0	20	0	16.53	
14	Ruang Guru dan Kepsek		6	6	25	25	45	35	45	30	35	60	50	60	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	40.07	
15	Ruang ibadah		15	15	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67	
16	Ruang Kamar Mandi guru/wc		4	3	25	25	45	35	45	30	35	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	39.07	
17	Ruang Kelas 7		7	6	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67	
18	Ruang Kelas 8a		7	8	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15.29	
19	Ruang kelas 8b		7	8	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67	

20	Ruang kelas 9		7	8	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67	
21	Ruang kepala sekolah / Guru		6	6	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67	
22	Ruang Perpus		7	7	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67	
23	Ruang TU		4	5	25	25	45	35	45	30	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14.67	
24	TU		4	5	25	25	45	35	45	30	35	50	50	30	60	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	37.89	

IAIN JEMBER

3. Jadwal Pembelajaran Kitab *bidayatul hidayah*

Jadwal Pembelajaran Kitab *bidayatul hidayah*



YAYASAN IBNUHASAN MASHURI PP AS-SALAFI BALUNG KIDUL

SMP 20 MA'ARIF AS-SALAFI

NSS : 202052413309 NPSN : 20566298

Titik Koordinat.

-8° 17' 23.40" + 113° 32' 24.79"



Jl. Pesantren kerajan balung kidul – balung (0336) 622113 HP. 081234524488 Balung – Jember 68161

e-mail : smp20.assalafi@yahoo.co.id

KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	WALI KELAS
SMP ULA I	FASHOLATUN BTS CR TAHIYAT AWAL BU NYAI	FASHOLATAN BTS CR TAHIYAT AWAL USTD AINUN	ADZKARUS SHOLAH BTS BAB WUDHU' BU NYAI	ADSKARUS SHOLAH BTS BAB WUDHU' BU NYAI	KAHFI PENGISIAN AKHLAK (بداية الهدية)	TAUHID BU NYAI	BU NYAI MUKARROHMAH
SMP ULA II	SAFINATUS SHOLAH BTS WAZAWALUL AQLI UST UBAID	HIDAYATUS SIBYAN BTS بأناب احكام لام التعريف	AQIDATULAWAM BTS نفضيل خمسة و عشر بن لرم	HIDAYATUL SIBYAN BTS باب احكام لام التعريف	KAHFI PENGISIAN AKHLAK (بداية الهدية)	SAFINATUS SHOLAH BTS WAZAWALUL AQLI UST	USTADZAH MILA
SMP ULA III	TUHFATUL ATFAL BTS BAB FIL MITSLAIN KH ZUBAIR	TUHFATUL ATFAL BTS BAB FIL MITSLAIN UST. KHOLIL	TUHFATUL MUBTADI'IN BTS KITABUS SHOLAH UST AINUN	TUHFATUL MUBTADI'IN BTS KITABUS SHOLAH UST.FAQIH	KAHFI PENGISIAN AKHLAK (بداية الهدية)	TIJANUB DARORI BTS و يجب في حقه تعالى كونه متكلمًا	UST. UBAID

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Annuha Agiel Zubair
NIM : T20161259
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Agustus 1998
Alamat : Ds Krajan, Rw/Rt 002/002, Desa Balung Kidul,
Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Jurusan/Prodi : PAI/ Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan:

TK : Sunan Ampel
SD : NU XI Yasinat
MTs : Yasinat Nahdlatuth Tholabah
SMK : As-Salafi